

SKRIPSI

**PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN
KOMPETENSI MANAJERIAL TERHADAP KINERJA UMKM
DI KECAMATAN BANTARSARI**



Oleh :

AHMAD MUHIBUN

NIM 22BH10060

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI

CILACAP

2026

SKRIPSI
PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN
KOMPETENSI MANAJERIAL TERHADAP KINERJA UMKM
DI KECAMATAN BANTARSARI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan menyusun skripsi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Nahdlatul Ulama ALGhazali Cilacap

Oleh :
AHMAD MUHIBUN
NIM 22BH10060

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI
CILACAP
2026

SKRIPSI

PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN KOMPETENSI MANAJERIAL TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN BANTARSARI

Oleh :

AHMAD MUHIBUN

NIM 22BH10060

Disetujui Untuk

Ujian Skripsi Pada Tanggal :

Pembimbing I



Suwono, M. Si

NIDN. 0630106503

Pembimbing II



Dr. Dina Prasetyaningrum, M. M

NIDN. 0619129101

SKRIPSI
PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN
KOMPETENSI MANAJERIAL TERHADAP KINERJA UMKM
DI KECAMATAN BANTARSARI

Oleh :

AHMAD MUHIBUN

NIM 22BH10060

Disetujui dan Disahkan

1. Hatta Setiabudhi, M.Ak.

NIDN. 0631128201

Penguji I/Penilai

(..........)

2. Suwono, M.Si.

NIDN. 0630106503

Penguji II/Penilai

(..........)

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap



Elok Ainur Latif, M.M.

NIDN. 0631109002

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap

Di Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagai mana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Ahmad Muhibun

NIM : 22BH10060

Fak/Prodi : Ekonomi/Manajemen

Judul : Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Kompetensi Manajerial
Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Bantarsari

Dengan ini kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah kami setuju dan dapat diajukan untuk sidang munaqosah, bersama ini kami kirimkan bersama skripsi tersebut dan semoga dapat dimunaqosahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Suwono, M. Si

NIDN. 0630106503

Pembimbing II



Dr. Dina Prasetyaningrum, M. M

NIDN. 0619129101

PENGESAHAN

Skripsi Saudara

Nama : AHMAD MUHIBUN
NIM : 22BH10060
Judul : Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Kompetensi Manajerial terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Bantarsari.

Telah disidang Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada hari / tanggal :

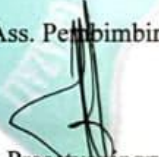
Selasa, 10 Maret 2026

Dan dapat diterima sebagai pemenuhan tugas akhir mahasiswa Program Strata 1 (S.1) Manajemen Fakultas Ekonomi pada Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Cilacap, 10 Maret 2026



Dewan Sidang

Ketua  <u>Dr. Mutia Pamikatsih, M.E.Sy.</u> NIDN. 0631058803	Sekretaris  <u>Priyo Anggoro, M.M.</u> NIDN. 0604108401
Penguji 1  <u>Hatta Setiabudhi, M.Ak.</u> NIDN. 0631128201	Penguji 2  <u>Suwono, M.Si.</u> NIDN. 0630106503
Pembimbing  <u>Suwono, M.Si.</u> NIDN. 0630106503	Ass. Pembimbing  <u>Dr. Dina Prasetyaningrum, M.M.</u> NIDN. 0619129101

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Dr. Mutia Pamikatsih, M.E.Sy.
NIDN. 41 230714 160

NOTA KONSULTAN

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap

Di Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan seperlunya, maka konsultan menyatakan bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Ahmad Muhibun

NIM : 22BH10060

Fak/Prodi : Ekonomi/Manajemen

Judul : Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Kompetensi Manajerial
Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Bantarsari

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar starta satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Cilacap, 2026

Konsultan



Suwono, M.Si.
NIDN. 0630106503

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Muhibun

NIM : 22BH10060

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tulisan diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Cilacap, 29 Februari 2026

Yang membuat pernyataan



Ahmad Muhibun

NIM. 22BH10060

MOTTO

“You have power over your mind — not outside events.”

(Marcus Aurelius)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti demi keberhasilan dan masa depan saya. Terima kasih atas segala cinta dan ketulusan yang tidak pernah terbalaskan.

Keluarga dan saudara-saudaraku, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan dalam setiap langkah perjuangan ini.

Dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Sahabat dan teman-teman seperjuangan, yang selalu memberikan dukungan, bantuan, serta kebersamaan dalam menyelesaikan studi ini.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal menuju cita-cita yang lebih besar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Kompetensi Manajerial terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Bantarsari”** dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan. Namun, berkat doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. A Lutfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor Universitas Nahlatul Ulama Al Ghazali Cilacap beserta jajaran Civitas Akademika.
2. Ibu Dr. Mutia Pamikatsih, M.E.Sy., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. Ibu Elok Ainur Latif, M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nahlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
4. Bapak Suwono, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Dina Prasetya Ningrum, M.M., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan support sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan sehingga dapat digunakan dalam penyusunan skripsi serta bekal untuk kehidupan yang akan datang.
7. KH. Drs. Nasrullah, M.H. beserta Ibu Nyai Hj. Ma'rifah Nasrullah., KH. Habib Mahfud S.Ag beserta Ibu Nyai. Hj. Siti Hajar, S.Pd, Ah., KH., KH. Hanan Masykur, S.Sos.M.Si beserta Ibu Nyai Hj. Siti Maslikhah, S.Pd., KH. Ulul Albab, M.Pd. beserta Ibu Nyai Hj. Asasul Baidlo Q.A, M. Hum, Ah., KH Muhammad S.H.I, M.H., beserta Ibu Nyai. Hj. Dr. Umniyatul Labibah, S.Thi., M.Si. Ah dan Ibu nyai Hj. Linatu Shofiyah, M.Pd., Ah., Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo yang selalu membimbing dan mendoakan kami dalam setiap detiknya.
8. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Anna Romizatul Fahmi yang selalu hadir dengan doa, dukungan, dan semangat di setiap proses perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi ini. Meskipun berada di universitas yang berbeda dan menempuh perjalanan akademik masing-masing, kebersamaan dalam saling mendukung dan menguatkan menjadi motivasi tersendiri bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih atas pengertian, kesabaran, serta energi positif yang selalu diberikan hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini.

10. Dua partner saya Gangsar Saputra dan Mukhamad Rozaq Al Fattah, serta Khafidz rizqy, Rio Heksa Pratama, Shohibus Saefi Asadad, Ilham Muhammad Hanafi, dan Semua teman teman saya yang selalu mensupport dan menghibur saya.
11. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak, terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur yang tak terhingga atas segala amal baik yang telah diberikan, semoga mendapatkan balasan yang lebih dan mendapatkan limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Pada akhirnya penulis hanya Allah SWT memohon ampunan atas segala keluputan dan kesalahan. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi Penulis dan umumnya bagi semua yang membaca.

Cilacap, Maret 2026

Hormat Kami



Ahmad Muhibun
NIM. 22BH10060

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Kompetensi Manajerial terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Bantarsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 94 pelaku UMKM. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala *Likert* dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan SPSS versi 27.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Motivasi Berwirausaha dan Kompetensi Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Hasil uji t menunjukkan bahwa Motivasi Berwirausaha memiliki nilai t hitung sebesar 5,463 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, dan Kompetensi Manajerial memiliki nilai t hitung sebesar 5,092 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga keduanya berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja UMKM.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 132,073 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Nilai R^2 sebesar 0,744 menunjukkan bahwa 74,4% variasi Kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh Motivasi Berwirausaha dan Kompetensi Manajerial, sedangkan 25,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Motivasi Berwirausaha, Kompetensi Manajerial, Kinerja UMKM.

SUMMARY

This study aims to analyze the influence of Entrepreneurial Motivation and Managerial Competence on MSME Performance in Bantarsari District. This study used a quantitative approach with an associative design. The sample size was 94 MSMEs. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination (R^2) using SPSS version 27.

The results of the regression analysis indicate that Entrepreneurial Motivation and Managerial Competence have a positive effect on MSME Performance. The t-test results indicate that Entrepreneurial Motivation has a calculated t-value of 5.463 with a significance level of $0.000 < 0.05$, and Managerial Competence has a calculated t-value of 5.092 with a significance level of $0.000 < 0.05$, indicating that both have a positive and partially significant effect on MSME Performance.

The F-test results show a calculated F-value of 132.073 with a significance level of $0.000 < 0.05$, indicating that both variables simultaneously have a significant effect on MSME performance. The R^2 value of 0.744 indicates that 74.4% of the variation in MSME performance can be explained by Entrepreneurial Motivation and Managerial Competence, while 25.6% is influenced by other factors outside the study.

Keywords: *Entrepreneurial Motivation, Managerial Competence, MSME Performance.*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
NOTA KONSULTAN	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
RINGKASAN	xiv
<i>SUMMARY</i>	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	8

E. Manfaat Penelitian	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	11
A. Telaah Pustaka.....	11
B. Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Pengembangan Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	47
C. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Data Penelitian.....	57
B. Analisis Data.....	61
C. Pembahasan.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
C. Keterbatasan Penelitian.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Peningkatan Kinerja UMKM Indonesia.....	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	41
Tabel 3. 2 Skala Likert	46
Tabel 3. 3 Operasional Variabel	48
Tabel 3. 4 Interpretasi R^2	56
Tabel 4. 1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4. 2 Karakteristik Berdasarkan Usia.....	58
Tabel 4. 3 Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha	59
Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Motivasi Berwirausaha	63
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Kompetensi Manajerial.....	64
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Kinerja UMKM	65
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas	66
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas	69
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	71
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Berganda.....	72
Tabel 4. 13 Hasil Uji t	73
Tabel 4. 14 Hasil Uji F	75
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	36
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	89
Lampiran 2 Output Hasil Uji SPSS Statistic 27.....	92
Lampiran 3 Tabulasi Data	98
Lampiran 4 r tabel	99
Lampiran 5 t Tabel	100
Lampiran 6 F Tabel	101
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	102
Lampiran 8 Biodata Penulis	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat besar dan strategis dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini telah terbukti mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah signifikan, meningkatkan pendapatan masyarakat secara merata, serta memperkuat stabilitas ekonomi daerah di berbagai wilayah Indonesia. Data menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi lebih dari 60 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97 persen dari total tenaga kerja di Indonesia. Kontribusi yang sangat besar ini menjadikan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional yang tidak dapat diabaikan. Keberadaan UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga dalam mendorong pemerataan ekonomi hingga ke daerah-daerah pelosok, mengurangi kesenjangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan perdesaan, serta menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Sejalan dengan peran strategis tersebut, berbagai indikator menunjukkan bahwa UMKM Indonesia secara umum berada dalam tren pertumbuhan yang positif. Berdasarkan Indeks Bisnis UMKM BRI, kinerja UMKM pada Q1 2025 tercatat sebesar 104,3, meningkat dibandingkan Q4 2024 yang berada di angka 102,1 serta lebih tinggi dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 102,9 (Kompas.com, 2025). Data ini

mencerminkan adanya ekspansi usaha dan sentimen optimisme pelaku UMKM pada level nasional.

Tabel 1. 1 Peningkatan Kinerja UMKM Indonesia

Periode	Indeks Bisnis UMKM	Keterangan
Q4-2024	102,1	Nilai pada kuartal sebelumnya, menunjukkan UMKM masih dalam fase ekspansi, tetapi lebih rendah dibanding Q1-2025. (KOMPAS.com)
Q1-2024	102,9	Nilai pada periode yang sama tahun sebelumnya (YoY), lebih rendah dari Q1-2025. (KOMPAS.com)
Q1-2025	104,3	Nilai terbaru menunjukkan peningkatan kinerja UMKM, pertumbuhan berkelanjutan, dan optimisme pelaku usaha. (KOMPAS.com)

Namun demikian, peningkatan kinerja secara makro belum tentu sepenuhnya merepresentasikan kondisi UMKM pada level wilayah kecil seperti kecamatan. Pada skala mikro, kinerja usaha sangat dipengaruhi oleh kapasitas internal pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nikmah & Nurhidayati. (2025) menegaskan bahwa UMKM merupakan penopang utama ekonomi lokal yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh kemampuan pelaku usahanya dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis yang semakin kompleks. Pelaku UMKM dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan bisnis, kemampuan mengelola sumber daya secara efisien, serta ketangguhan dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan yang dihadapi UMKM semakin beragam, mulai dari persaingan dengan produk

impor, tuntutan kualitas yang semakin tinggi dari konsumen, hingga kebutuhan untuk mengadopsi teknologi dalam operasional bisnis. Oleh karena itu, keberhasilan UMKM sangat bergantung pada kapasitas internal pelaku usaha dalam merespons dan mengelola berbagai tantangan tersebut secara efektif dan berkelanjutan.

Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah merupakan bagian dari wilayah yang memiliki dinamika ekonomi UMKM yang signifikan. Secara umum, Kabupaten Cilacap tercatat memiliki lebih dari 23.000 unit UMKM hingga tahun 2025, yang menunjukkan adanya pertumbuhan jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah secara konsisten dari tahun ke tahun. Data ini mencerminkan bahwa UMKM di Kabupaten Cilacap berkembang cukup pesat dan menjadi salah satu sektor yang strategis dalam perekonomian daerah, didukung oleh ketersediaan sumber daya alam dan manusia serta keberagaman jenis usaha masyarakat, mulai dari kuliner, kerajinan tangan, perdagangan, hingga jasa. Keberagaman ini menunjukkan adanya potensi ekonomi lokal yang dapat terus dikembangkan. Meskipun data kuantitatif spesifik mengenai kinerja UMKM tingkat kecamatan tidak tersedia secara terperinci, kondisi UMKM di wilayah seperti Bantarsari tetap menarik untuk dikaji karena sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal pelaku usahanya. Perbedaan kapasitas individu dalam mengelola usaha dapat menyebabkan variasi kinerja antar pelaku UMKM meskipun berada dalam lingkungan ekonomi yang relatif sama.

Dalam konteks tersebut, aspek inovasi usaha, pengelolaan bisnis, dan dorongan internal wirausaha menjadi faktor yang diduga berperan penting dalam menentukan capaian kinerja UMKM. Pada banyak usaha mikro dan kecil di wilayah kecamatan, pengelolaan usaha masih cenderung dilakukan secara sederhana dan berbasis pengalaman, sehingga penguatan kapasitas internal pelaku usaha menjadi kebutuhan penting dalam mendorong keberlanjutan usaha.

Motivasi wirausaha merupakan salah satu faktor krusial yang memengaruhi kinerja UMKM. Motivasi merupakan kekuatan pendorong internal yang membuat seseorang terdorong untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks kewirausahaan, motivasi berwirausaha menjadi energi psikologis yang membuat seorang pelaku usaha mampu bertahan dalam menghadapi berbagai kesulitan, terus berkembang dan berinovasi, serta mampu mengatasi berbagai hambatan usaha yang dihadapi. Motivasi berwirausaha mencakup berbagai aspek, seperti kebutuhan untuk berprestasi, keinginan untuk mandiri secara finansial, hasrat untuk mengaktualisasikan diri, serta dorongan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan produk atau jasa yang bermanfaat.

Nikmah dan Nurhidayati (2025) dalam penelitiannya telah membuktikan secara empiris bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM. Pelaku usaha yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik

dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Amin dkk. (2025) juga menunjukkan hasil yang konsisten, yaitu bahwa motivasi wirausaha memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan UMKM.

Selain motivasi berwirausaha, kompetensi manajerial merupakan faktor penting lainnya yang memengaruhi performa UMKM secara signifikan. Kompetensi manajerial mencakup kemampuan merencanakan usaha, mengorganisasi sumber daya, mengelola keuangan, memimpin tenaga kerja, serta mengambil keputusan strategis. Pelaku usaha yang memiliki kompetensi manajerial yang tinggi akan mampu mengelola usahanya dengan lebih profesional dan menciptakan nilai tambah yang lebih besar bagi usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2022) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM kuliner di Kota Jambi. Penelitian Irwanto & Ie, (2023) juga menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan kemampuan pengelolaan usaha berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan UMKM sektor makanan dan minuman di Jakarta Barat. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi manajerial merupakan kapabilitas inti yang menentukan kualitas pengelolaan operasional dan daya saing UMKM.

Hubungan antara motivasi berwirausaha, kompetensi manajerial, dan kinerja UMKM dapat dipahami melalui perspektif Teori Resource-Based

View (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991). Teori ini menjelaskan bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh kemampuannya dalam memanfaatkan sumber daya internal yang unik, langka, sulit ditiru, dan bernilai strategis. Dalam konteks UMKM, motivasi berwirausaha dapat diposisikan sebagai sumber daya psikologis yang memengaruhi orientasi tindakan pelaku usaha, sedangkan kompetensi manajerial merupakan kapabilitas inti dalam pengelolaan bisnis.

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji pengaruh motivasi berwirausaha dan kompetensi manajerial terhadap kinerja UMKM, namun sebagian besar dilakukan pada konteks perkotaan atau sektor usaha tertentu. Penelitian yang secara spesifik mengkaji kedua faktor internal tersebut pada UMKM di wilayah kecamatan perdesaan atau semi-urban seperti Kecamatan Bantarsari masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik lingkungan usaha, akses sumber daya, serta pola pengelolaan usaha di wilayah kecamatan dapat berbeda dengan wilayah perkotaan. Keterbatasan kajian pada konteks wilayah mikro inilah yang menjadi celah penelitian dalam studi ini.

Kinerja UMKM sendiri merupakan konstruk multidimensional yang dapat diukur dari aspek keuangan seperti pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, serta aspek non-keuangan seperti pertumbuhan pelanggan, perluasan pasar, dan keberlanjutan usaha. Dalam penelitian ini, kinerja UMKM akan diukur secara komprehensif untuk memperoleh gambaran

yang utuh mengenai performa usaha pelaku UMKM di Kecamatan Bantarsari.

Berdasarkan pentingnya peran UMKM dalam perekonomian, tren pertumbuhan UMKM secara nasional, serta perlunya penguatan sumber daya internal pelaku usaha pada level wilayah kecamatan, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor penentu kinerja UMKM pada konteks wilayah semi-urban, sekaligus memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi pengembangan kapasitas pelaku usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha dan kompetensi manajerial terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Bantarsari dengan mengacu pada perspektif Resource-Based View. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji hubungan antar variabel secara statistik, tetapi juga berupaya menegaskan pentingnya penguatan sumber daya internal pelaku UMKM sebagai fondasi peningkatan kinerja usaha di tingkat lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku usaha dan pemerintah daerah dalam merancang strategi pengembangan UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Bantarsari?
2. Apakah kompetensi manajerial berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Bantarsari?
3. Apakah motivasi berwirausaha dan kompetensi manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Bantarsari?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha terhadap kinerja UMKM di kecamatan Bantarsari.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Manajerial terhadap kinerja UMKM di kecamatan Bantarsari.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha dan kompetensi manajerial terhadap kinerja UMKM di kecamatan Bantarsari.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kecamatan Bantarsari.

Pemilik maupun pengelola UMKM yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan usaha menjadi subjek utama penelitian, karena mereka memiliki pengetahuan mengenai kondisi usaha serta faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerjanya. Penelitian ini mengkaji tiga variabel, yaitu motivasi berwirausaha dan kompetensi manajerial sebagai variabel independen, serta kinerja UMKM sebagai variabel dependen. Motivasi berwirausaha dipahami sebagai dorongan internal yang menggerakkan pelaku usaha untuk memulai, menjalankan, serta mengembangkan usahanya. Sementara itu, kompetensi manajerial mencakup kemampuan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam aktivitas usaha. Kinerja UMKM diukur melalui capaian usaha baik dalam aspek finansial maupun non-finansial.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat – manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen, khususnya terkait hubungan antara motivasi berwirausaha, kompetensi manajerial, dan kinerja UMKM.
 - b. Memperkuat penerapan Teori Resource-Based View (RBV) dalam konteks UMKM, terutama mengenai pentingnya sumber daya internal dalam menentukan kinerja usaha.

- c. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait variabel serupa atau pada konteks UMKM di wilayah lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran bagi pelaku UMKM di Kecamatan Bantarsari mengenai pentingnya motivasi berwirausaha dan kompetensi manajerial dalam meningkatkan kinerja usaha.
- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, dinas koperasi, maupun lembaga pendamping UMKM dalam merancang program pelatihan dan pengembangan kapasitas yang lebih tepat sasaran.
- c. Menjadi pengalaman akademik bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi keberhasilan UMKM, sehingga dapat dijadikan bekal dalam dunia profesi maupun penelitian lanjutan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Teori *Resourced Based View (RBV)*

Teori Resource-Based View (RBV) merupakan salah satu teori yang paling berpengaruh dalam menjelaskan bagaimana organisasi dapat mencapai dan mempertahankan keunggulan bersaing melalui pengelolaan sumber daya internalnya. RBV menekankan bahwa keberhasilan kinerja dan daya saing organisasi tidak hanya bergantung pada kondisi lingkungan eksternal, tetapi terutama ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, baik yang bersifat berwujud maupun tidak berwujud (Barney, 1991; Sukma, 2018). Dalam konteks UMKM, teori ini sangat relevan karena sebagian besar UMKM mengandalkan kapasitas internal seperti motivasi pemilik, keterampilan manajerial, kreativitas, pengalaman, dan kemampuan pengambilan keputusan untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan.

Menurut RBV, suatu perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing apabila memiliki sumber daya yang memenuhi kriteria VRIN (*Valuable, Rare, Inimitable, dan Non-substitutable*). Sumber daya yang *valuable* memberikan manfaat ekonomi dan meningkatkan efisiensi, sumber daya yang *rare* tidak dimiliki oleh pesaing, sumber daya yang *inimitable* sulit ditiru karena dipengaruhi oleh sejarah, budaya, maupun

proses sosial, sedangkan non-substitutable berarti tidak ada alternatif lain yang dapat menggantikannya (Barney, 1991). UMKM yang mampu mengembangkan sumber daya tersebut akan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kinerjanya dibandingkan UMKM yang hanya mengandalkan faktor eksternal.

RBV juga menjelaskan bahwa kompetensi inti (*core competencies*) merupakan aset strategis yang menentukan keberhasilan jangka panjang. Kompetensi manajerial, misalnya, menjadi salah satu komponen penting karena mencakup kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan aktivitas usaha. Hal ini diperkuat oleh penelitian Lubis (2023) yang menyatakan bahwa kapabilitas internal seperti keterampilan tenaga kerja, inovasi, dan kemampuan manajerial merupakan faktor yang berpengaruh langsung terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki pemilik atau pengelola dengan kompetensi manajerial yang baik lebih mampu merespons perubahan pasar, membuat keputusan strategis, dan meningkatkan performa usaha.

Penelitian Mulyono (2014) juga menegaskan bahwa kapabilitas perusahaan berperan sebagai driver kinerja organisasi. Kapabilitas tersebut meliputi kemampuan dalam beradaptasi, mengelola informasi, melakukan inovasi, dan membangun efisiensi operasional. Dalam konteks UMKM, kemampuan adaptasi dan inovasi menjadi kunci

penting mengingat banyak UMKM menghadapi keterbatasan modal, teknologi, serta akses terhadap informasi. RBV memberikan landasan bahwa pengembangan kapabilitas internal ini dapat menjadi sumber keunggulan yang berkelanjutan.

Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), suatu organisasi akan memperoleh keunggulan bersaing berkelanjutan apabila memiliki sumber daya yang memenuhi kriteria VRIN, yaitu *valuable*, *rare*, *inimitable*, dan *non-substitutable*. Motivasi berwirausaha dan kompetensi manajerial dapat dikategorikan sebagai sumber daya tidak berwujud (*intangible resources*) yang memenuhi kriteria tersebut. Motivasi berwirausaha bersifat *valuable* karena mendorong ketekunan, keberanian mengambil risiko, dan inovasi yang berdampak langsung pada peningkatan kinerja usaha. Motivasi juga tergolong *rare* karena tidak semua pelaku UMKM memiliki dorongan intrinsik yang kuat untuk berkembang, serta *inimitable* karena terbentuk dari pengalaman, nilai personal, dan faktor psikologis yang unik pada setiap individu. Selain itu, motivasi tidak dapat digantikan oleh modal atau teknologi, sehingga memenuhi unsur *non-substitutable*.

Demikian pula, kompetensi manajerial merupakan sumber daya yang *valuable* karena meningkatkan efektivitas perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian usaha. Kompetensi ini masih tergolong *rare* di kalangan UMKM, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan strategi bisnis. Kompetensi manajerial juga bersifat

inimitable karena berkembang melalui pengalaman dan pembelajaran jangka panjang yang menghasilkan pengetahuan tacit, serta *non-substitutable* karena tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh sumber daya lain. Dengan demikian, berdasarkan pendekatan RBV, motivasi berwirausaha dan kompetensi manajerial secara teoretis memenuhi kriteria VRIN dan berpotensi menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Hal ini selaras dengan penelitian Ifleh dkk., (2017) yang menegaskan bahwa human capital dan kemampuan sumber daya manusia berkontribusi secara signifikan terhadap penciptaan nilai dan kinerja jangka panjang organisasi.

Dengan demikian, RBV menjadi teori dasar yang kuat dalam menjelaskan hubungan antara motivasi berwirausaha (X1) dan kompetensi manajerial (X2) terhadap kinerja UMKM (Y). Motivasi berwirausaha dan kompetensi manajerial merupakan sumber daya internal yang bersifat strategis, bernilai, dan sulit ditiru, sehingga sesuai dengan kerangka VRIN. Semakin baik kualitas sumber daya internal tersebut, semakin besar peluang UMKM untuk meningkatkan efektivitas operasional, inovasi usaha, serta performa finansial maupun non-finansial.

Secara keseluruhan, RBV memberikan pemahaman bahwa kinerja UMKM tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti regulasi atau kondisi pasar, tetapi justru sangat bergantung pada bagaimana pelaku UMKM mengembangkan, mengkombinasikan, dan

memanfaatkan sumber daya internal mereka. Dengan menguatkan motivasi, meningkatkan kompetensi manajerial, dan mengoptimalkan kapabilitas sumber daya lainnya, UMKM dapat membangun keunggulan bersaing yang berkelanjutan serta meningkatkan kinerja usahanya secara signifikan.

2. Motivasi

a. Definisi Motivasi

Motivasi berwirausaha merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri maupun dari faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk memulai, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Motivasi ini mencakup berbagai alasan yang membuat individu terdorong untuk memasuki dunia wirausaha, baik karena adanya peluang maupun karena tekanan kebutuhan. Menurut Caliendo dkk., (2023), motivasi awal seseorang ketika memulai usaha berperan penting dalam menentukan performa bisnis di masa mendatang, seperti keberlanjutan usaha, pertumbuhan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan aktivitas inovasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha tidak hanya menjadi faktor pendorong awal, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap keberhasilan usaha.

Selain itu, motivasi berwirausaha dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk utama, yaitu motivasi berbasis peluang (*opportunity-driven*) dan motivasi berbasis kebutuhan (*necessity-*

driven). Studi Batz Liñeiro dkk., (2024) menjelaskan bahwa sebagian wirausaha terdorong karena melihat peluang yang menjanjikan, sementara sebagian lainnya terdorong karena adanya keterpaksaan kondisi ekonomi atau kebutuhan mendesak. Kedua jenis motivasi tersebut berperan sebagai dasar utama seseorang dalam mengambil keputusan untuk memulai dan mempertahankan aktivitas usaha.

Dalam konteks performa usaha, motivasi berwirausaha dipahami sebagai kekuatan internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk memulai dan mempertahankan usahanya. Penelitian Dewi, (2023) menyatakan bahwa motivasi wirausaha merupakan aspek yang membentuk komitmen, ketekunan, serta strategi yang digunakan dalam mengembangkan bisnis, terutama pada pelaku usaha wanita. Hal ini mempertegas bahwa motivasi tidak hanya berkaitan dengan keputusan awal memulai usaha, tetapi juga berkaitan erat dengan upaya mempertahankan keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis.

Di lingkungan pendidikan dan pembentukan minat wirausaha, motivasi dipandang sebagai faktor psikologis utama yang mendorong seseorang untuk tertarik dan bersedia menekuni aktivitas kewirausahaan. Penelitian Wardani & Dewi, (2021) menunjukkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang berakar dari keinginan dan kebutuhan internal dalam mewujudkan aktivitas

berwirausaha. Motivasi inilah yang kemudian memunculkan minat serta kesiapan untuk memasuki dunia usaha.

Lebih lanjut, motivasi berwirausaha juga berperan dalam membangun semangat dan tekad individu dalam menjalankan usaha. Dalam penelitian Azwar dkk., (2024) motivasi dikatakan sebagai faktor yang memperkuat semangat wirausaha, yaitu dorongan psikologis yang membuat seseorang memiliki keberanian, keyakinan, serta komitmen untuk memulai dan mengembangkan usaha secara konsisten. Dengan demikian, motivasi berwirausaha dapat dipahami sebagai kombinasi dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi kesiapan, keputusan, serta ketekunan individu dalam membangun dan mengembangkan usaha.

b. Faktor Motivasi

Motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha. Terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi munculnya motivasi tersebut yaitu (Caliendo dkk., 2023):

1) Faktor Peluang (*Opportunity-Driven Motivation*)

Faktor peluang merujuk pada dorongan berwirausaha yang muncul karena individu melihat adanya potensi pasar, celah bisnis, atau peluang ekonomi yang dapat dimanfaatkan.

2) Faktor Kebutuhan (*Necessity-Driven Factors*)

Faktor kebutuhan mencerminkan kondisi ketika seseorang terdorong berwirausaha karena keterbatasan lapangan kerja, tekanan ekonomi, atau keharusan memenuhi kebutuhan hidup

3) Faktor Dorongan Internal (*Intrinsic Personal Drivers*)

Dorongan internal meliputi ambisi pribadi, tujuan hidup, kebutuhan untuk berprestasi, serta keinginan untuk mandiri. Motivasi intrinsik dianggap sebagai pendorong paling kuat dalam proses pembentukan perilaku wirausaha.

4) Faktor Lingkungan Sosial dan Dukungan Sekitar (*Social and Environmental Support*)

Lingkungan sosial seperti keluarga, teman, komunitas wirausaha, dan lingkungan masyarakat memegang peranan penting dalam membentuk motivasi berwirausaha

5) Faktor Pengetahuan dan Keterampilan Kewirausahaan (*Entrepreneurial Knowledge and Skills*)

Individu yang memiliki wawasan memadai tentang pengelolaan usaha, pemasaran, inovasi produk, maupun manajemen keuangan akan merasa lebih siap dalam menghadapi tantangan bisnis.

6) Faktor Ekonomi dan Dukungan Finansial (*Economic and Financial Accessibility*)

Dengan adanya ketersediaan modal, dukungan program pemerintah, atau kemudahan memperoleh pembiayaan, tingkat motivasinya untuk membuka usaha akan meningkat.

7) Faktor Keinginan untuk Mengembangkan Diri (*Self-Development and Achievement Needs*)

Individu yang memiliki kebutuhan tinggi untuk berkembang biasanya bersifat lebih inovatif, tekun, dan memiliki ketahanan yang lebih baik ketika menghadapi risiko usaha. Mereka memandang berwirausaha sebagai ruang untuk pembuktian diri dan sarana menciptakan nilai.

c. Indikator Motivasi

Indikator motivasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator menurut McClelland (1987) yaitu:

- 1) *Need for Achievement* (Kebutuhan Berprestasi)
 - a) Keinginan untuk mencapai hasil yang lebih baik.
 - b) Orientasi pada target dan tujuan usaha.
 - c) Upaya mencari cara baru yang lebih efektif atau inovatif.
 - d) Kemampuan mengambil risiko yang terukur.
- 2) *Need for Affiliation* (Kebutuhan Berafiliasi / Hubungan Sosial)
 - a) Keinginan menjalin hubungan positif dengan pelanggan, mitra, atau komunitas.
 - b) Kemampuan bekerja sama dalam jaringan bisnis.

- c) Motivasi menciptakan hubungan sosial yang harmonis untuk mendukung usaha.

3) *Need for Power* (Kebutuhan untuk Berpengaruh/Memimpin)

- a) Dorongan untuk mengendalikan atau mengelola usaha.
- b) Kemampuan mengambil keputusan dan memimpin proses bisnis.
- c) Keinginan untuk memengaruhi orang lain melalui produk atau layanan.
- d) Motivasi untuk memiliki otoritas dalam keberlangsungan usaha.

3. Kompetensi

a. Definisi Kompetensi

Dalam konteks manajemen modern, kompetensi manajerial dipandang sebagai seperangkat kemampuan, perilaku, dan karakteristik personal yang diperlukan seorang manajer untuk menjalankan fungsi manajemen secara efektif. Menurut Fitzpatrick, (1994) dalam bukunya kompetensi manajerial merupakan karakteristik dasar yang mencakup motif, sifat, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan yang secara konsisten memengaruhi kinerja seseorang dalam pekerjaannya. Dengan demikian, kompetensi tidak hanya sebatas kemampuan teknis, tetapi juga

mencakup aspek kepribadian dan perilaku yang dapat memprediksi efektivitas kerja.

Di sisi lain, Robbins dan Coulter (2018) dalam *Management* menjelaskan bahwa kompetensi manajerial mencakup kemampuan seorang manajer dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Mereka menekankan bahwa kompetensi ini berkaitan erat dengan kemampuan konseptual, interpersonal, dan teknis yang memungkinkan seorang manajer mengelola sumber daya dan mengambil keputusan secara efektif. Perspektif ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial bersifat multidimensional dan tidak hanya bertumpu pada keahlian teknis.

Sementara itu, Whetten & Cameron, (1998) dalam buku *Developing Management Skills* memaknai kompetensi manajerial sebagai kumpulan keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan melalui pengalaman, pelatihan, dan proses pembelajaran berkelanjutan. Mereka mengelompokkan kompetensi manajerial dalam berbagai kategori, seperti komunikasi efektif, pemecahan masalah, kepemimpinan, manajemen konflik, serta kemampuan membangun tim. Definisi ini menekankan bahwa kompetensi tidak bersifat bawaan sepenuhnya, melainkan dapat dibentuk melalui proses pengembangan.

Dalam konteks organisasi dan UMKM, Mitchelmore & Rowley, (2010) dalam artikelnya menyatakan bahwa kompetensi manajerial adalah kemampuan penting yang diperlukan pemilik usaha atau manajer untuk mengelola operasional bisnis, mengambil keputusan strategis, mengatur sumber daya, serta mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Mereka menekankan bahwa kompetensi ini menjadi faktor pembeda antara pengusaha yang berhasil dan yang tidak, terutama dalam iklim persaingan bisnis yang dinamis.

Berdasarkan beberapa definisi yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial merupakan seperangkat kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik individu yang memungkinkan seorang manajer atau pemilik usaha menjalankan fungsi manajemen secara efektif, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, hingga pengendalian. Kompetensi ini bersifat multidimensional, dapat dikembangkan, dan sangat menentukan keberhasilan pengelolaan usaha, termasuk UMKM.

b. Faktor Kompetensi

Menurut Spencer dan Spencer dalam Diwanti & Hariyanto (2022), kompetensi manajerial mencakup karakteristik mendasar yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan secara kausal dengan kinerja unggul dalam pekerjaan atau jabatan tertentu. Mereka

mengklasifikasikan kompetensi manajerial ke dalam lima faktor utama, yaitu:

1) *Motives* (Motif)

Faktor ini mencerminkan dorongan internal yang mengarahkan individu untuk bertindak ke arah tujuan tertentu. Dalam konteks UMKM, motif manajer atau pemilik usaha menjadi pendorong utama dalam mengambil risiko, berinovasi, dan menjaga keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang ketat. Motif yang kuat akan meningkatkan konsistensi dan ketekunan dalam mengelola usaha.

2) *Traits* (Sifat atau Ciri Pribadi)

Sifat atau kepribadian seperti kepercayaan diri, ketekunan, integritas, dan fleksibilitas merupakan fondasi dari kompetensi manajerial. Bagi pelaku UMKM, sifat-sifat ini penting untuk menghadapi ketidakpastian pasar dan keterbatasan sumber daya. Seorang manajer yang memiliki sifat tangguh lebih mampu bertahan dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

3) *Self-Concept* (Konsep Diri)

Self-concept mencakup nilai-nilai, sikap, dan citra diri seorang manajer terhadap peran dan tanggung jawabnya. Dalam konteks UMKM, pemahaman yang positif terhadap diri dan keyakinan terhadap kemampuan sendiri (*self-efficacy*) mendorong pengambilan keputusan yang lebih berani dan inovatif.

4) *Knowledge* (Pengetahuan)

Pengetahuan merupakan dasar dari kompetensi yang bersifat teknis dan konseptual. Seorang manajer UMKM harus memiliki pemahaman tentang keuangan, pemasaran, produksi, serta aspek hukum dan digitalisasi yang relevan dengan bisnisnya. Pengetahuan manajerial ini membantu dalam perencanaan dan pengendalian usaha secara efektif.

5) *Skill* (Keterampilan)

Keterampilan manajerial adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan praktis. Ini meliputi keterampilan komunikasi, negosiasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan waktu. Bagi UMKM, keterampilan ini menjadi penentu keberhasilan dalam mengkoordinasikan tim kecil dan menjalankan operasional bisnis dengan efisien.

Kelima faktor tersebut membentuk dasar kompetensi manajerial yang efektif, di mana setiap unsur saling berkaitan dan memperkuat kemampuan seseorang dalam menjalankan fungsi manajemen secara menyeluruh. Dalam konteks UMKM, penerapan lima faktor ini menjadi sangat penting karena sebagian besar pengelolaan usaha masih terpusat pada pemilik atau manajer tunggal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi manajerial tidak hanya berdampak pada produktivitas internal,

tetapi juga pada daya saing dan keberlanjutan bisnis di tingkat lokal maupun nasional.

c. Indikator Kompetensi

Menurut Kurniawan & Yun (2021) kompetensi kewirausahaan dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

1) Kompetensi Melihat Peluang

Menjadi seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan untuk mengenali dan menciptakan peluang usaha, seorang wirausaha harus berfikir positif dan kreatif agar usahanya semakin berkembang.

2) Kompetensi Mengelola Usaha

Seorang wirausaha harus memahami kiat, cara, proses, dan pengelolaan semua sumber daya secara efektif dan efisien. Termasuk uang, waktu, dan sebagainya. Contohnya dalam bidang keuangan, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan dalam mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba/rugi.

3) Kompetensi dalam Menentukan Strategi

Yaitu mengetahui strategi /cara bersaing. Ia harus dapat mengungkap kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*) dirinya dan pesaing.

4) Kompetensi dalam Menjalin Hubungan

Yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan dengan pihak lain. Ia harus mengetahui hubungan interpersonal secara sehat.

4. Kinerja UMKM

a. Definisi Kinerja UMKM

Taghian dkk., (2015) mendefinisikan kinerja sebagai hasil yang mampu direalisasikan oleh suatu usaha, dimana terdapat kenaikan atau penurunan hasil dari strategi yang diimplementasikan dengan tujuan mencapai sasaran yang telah direncanakan. Kasendah & Wijayangka, (2019) juga mendefinisikan kinerja merupakan capaian yang diperoleh sebuah seseorang, ataupun perusahaan dalam mencapai suatu tujuan. Kinerja yang maksimal merupakan harapan utama sebuah unit bisnis dalam menjalankan usahanya. Kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan.

Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu aspek penting dalam menilai sejauh mana suatu usaha kecil mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari sisi finansial maupun non-finansial. Secara umum, kinerja diartikan sebagai tingkat keberhasilan organisasi atau individu

dalam melaksanakan aktivitasnya untuk mencapai hasil tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan (Maulidan dkk., 2025). Dalam konteks UMKM, kinerja tidak hanya mencerminkan pencapaian ekonomi seperti peningkatan pendapatan dan laba, tetapi juga mencakup kemampuan adaptasi, inovasi, serta keberlanjutan usaha di tengah perubahan lingkungan bisnis.

Menurut (Frestiawati dkk., 2024), kinerja UMKM dapat dipahami sebagai ukuran efektivitas pengelolaan usaha yang tercermin dalam kemampuan pelaku UMKM untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan bisnisnya secara sistematis dan berkelanjutan. Kinerja menjadi indikator penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu usaha kecil dan menengah dalam menghadapi dinamika pasar serta tantangan ekonomi global. Oleh karena itu, kinerja UMKM tidak hanya dilihat dari aspek keuangan, tetapi juga dari aspek non-keuangan seperti kepuasan pelanggan, pengelolaan sumber daya manusia, dan efisiensi proses produksi.

Chandra (2025) menambahkan bahwa dalam era digital, kinerja UMKM semakin bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi informasi, terutama dalam hal sistem manajemen dan otomatisasi proses bisnis. Pemanfaatan aplikasi berbasis *Enterprise Resource Planning (ERP)*, misalnya, mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan

manusia, serta mempercepat proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, peningkatan kinerja UMKM dapat dicapai melalui integrasi teknologi dengan strategi bisnis yang adaptif.

Lebih lanjut, Prihatiningsih dkk., (2025) mengemukakan bahwa kinerja UMKM juga dipengaruhi oleh kemampuan wirausaha dalam berinovasi, terutama dalam hal pemasaran digital dan pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Kinerja dalam konteks ini diukur melalui peningkatan penjualan, perluasan pasar, dan kemampuan mempertahankan loyalitas pelanggan. Oleh karena itu, digitalisasi menjadi salah satu faktor penentu kinerja UMKM yang semakin relevan di era ekonomi berbasis teknologi.

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM adalah tingkat keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam mencapai tujuan strategis, operasional, dan sosialnya, yang diukur melalui indikator keuangan (seperti laba, efisiensi, dan pertumbuhan pendapatan) maupun non-keuangan (seperti inovasi, kepuasan pelanggan, kemampuan adaptasi, dan keberlanjutan usaha). Kinerja yang baik mencerminkan kemampuan UMKM untuk bertahan, berkembang, serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional.

b. Faktor Kinerja UMKM

Wang & Wong, (2004) dalam Fiona dkk, (2024) menyebutkan Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM diantaranya adalah pengaruh faktor internal dan eksternal. Tingkat keberhasilan sangat ditentukan oleh kemampuan UMKM dalam mengelola kedua jenis faktor tersebut melalui analisis terhadap lingkungan usaha serta perumusan dan penerapan strategi yang tepat.

Faktor eksternal merupakan berbagai faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan. Faktor eksternal mampu mempengaruhi keputusan atau tindakan yang akan diambil. Yang pada akhirnya dapat merubah struktur dan proses internal organisasi (Susilowati dkk, 2022). Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah sebagai berikut:

1) Faktor Politik

Faktor politik merupakan faktor eksternal yang berkaitan dengan stabilitas negara yang mempengaruhi keamanan dan ketertiban negara. Faktor politik tentunya akan mempengaruhi ketenangan usaha dalam berkarya secara optimal.

2) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi menunjukkan indeks pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada kemampuan daya beli

dalam rangka menggerakkan berbagai sektor sebagai suatu sistem ekonomi yang lebih besar.

3) Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan gambaran nilai yang tumbuh dimasyarakat, yang akan berpengaruh terhadap cara pandang terhadap etos kerja yang diperlukan dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi.

Sedangkan faktor internal menggambarkan berbagai kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Kemampuan manajemen dalam mengoperasikan usaha tercermin dari kondisi faktor internal tersebut. Faktor ini menunjukkan seberapa kuat sumber daya yang dimiliki perusahaan—baik yang bersifat materiil maupun non-materiil—untuk mendukung pelaksanaan kegiatan usaha sesuai perannya sehingga mampu menghasilkan produk atau layanan secara komersial. Adapun faktor internal yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM adalah sebagai berikut (Alyza, 2019):

1) Faktor sumber daya manusia

Faktor sumber daya manusia merupakan unsur penting yang menentukan kualitas operasional UMKM. Kompetensi, pengalaman, keterampilan, serta motivasi tenaga kerja akan sangat memengaruhi kemampuan usaha dalam menjalankan aktivitas bisnis secara efektif. SDM yang unggul mampu

meningkatkan produktivitas, memberikan pelayanan yang lebih baik, serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

2) Faktor finansial

Faktor finansial mencerminkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan, mulai dari modal, arus kas, pembiayaan, hingga pencatatan akuntansi. Kondisi finansial yang sehat memungkinkan UMKM untuk berinvestasi, memenuhi kebutuhan operasional, membeli bahan baku, serta mengembangkan usaha. Sebaliknya, lemahnya pengelolaan keuangan sering menjadi hambatan utama dalam pertumbuhan UMKM.

3) Faktor produksi

Faktor produksi berkaitan dengan proses pengolahan input menjadi produk atau layanan. Kualitas teknologi, ketersediaan bahan baku, keterampilan dalam proses produksi, serta efisiensi penggunaan sumber daya menjadi bagian dari faktor ini. Proses produksi yang baik dapat meningkatkan kualitas produk, mengurangi biaya, dan meningkatkan daya saing UMKM di pasar.

4) Faktor pemasaran

Faktor pemasaran merupakan kemampuan UMKM dalam memperkenalkan dan menjual produk kepada konsumen. Strategi pemasaran yang efektif—mulai dari penentuan harga,

promosi, distribusi, hingga pemahaman kebutuhan pelanggan—akan menentukan keberhasilan UMKM dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Penguasaan aspek pemasaran juga membantu UMKM menghadapi persaingan dan meningkatkan penjualan.

c. Indikator Kinerja UMKM

Menurut Mawuntu & Aotama, (2022) kinerja UMKM dapat diukur melalui beberapa indikator utama yang dikategorikan dalam aspek finansial dan non-finansial:

1) Profitabilitas (*Profitability*)

Mengukur kemampuan UMKM menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya.

2) Efisiensi Operasional (*Operational Efficiency*)

Menilai bagaimana UMKM mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk menghasilkan output secara efektif, misalnya pengendalian biaya dan waktu produksi.

3) Kepuasan Pelanggan (*Customer Satisfaction*)

Menggambarkan tingkat kepuasan konsumen terhadap kualitas produk/layanan yang diberikan UMKM.

4) Inovasi Produk (*Product Innovation*)

Menilai kemampuan UMKM untuk menciptakan atau mengembangkan produk baru yang sesuai kebutuhan pasar.

5) Produktivitas Karyawan / Tenaga Kerja (*Employee Productivity*)

Mengukur efektivitas tenaga kerja dalam menghasilkan output yang memberikan nilai tambah bagi usaha.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alfani, (2022)	Pengaruh motivasi dan kompetensi terhadap kinerja pengusaha gula merah desa pranti kecamatan sulang kabupaten rembang	Kuantitatif	Motivasi dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja
2	(Apsari & Rofiaty, 2023)	Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Strategi Kapabilitas Dinamis Terhadap Kinerja Usaha.	Kuantitatif	Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja
3	(Hidayat dkk., 2022)	<i>The Effect of Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurial Characteristics on the Performance of Traditional Snack Entrepreneurs in Assisted Micro-Enterprises by the Cooperatives and</i>	Kuantitatif	Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>MSMES Office in Medan City Through Competence as an Intervening Variable</i>		
4	(Lami dkk., 2024)	Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada Sektor Kuliner Umkm Kecamatan Oebobo, Kota Kupang)	Kuantitatif	Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja
5	(Nuraini dkk., 2024)	Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Umkm Dengan Inovasi Produk Sebagai Variabel Mediasi	Kuantitatif	Motivasi dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja
6	(Pandak & Nugroho, 2023)	Pengaruh <i>Financial Technology</i> Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Umkm.	Kuantitatif	Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja
7	(Sembiring, 2016)	Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja UKM di Kota Medan	Kuantitatif	Motivasi dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				terhadap Kinerja

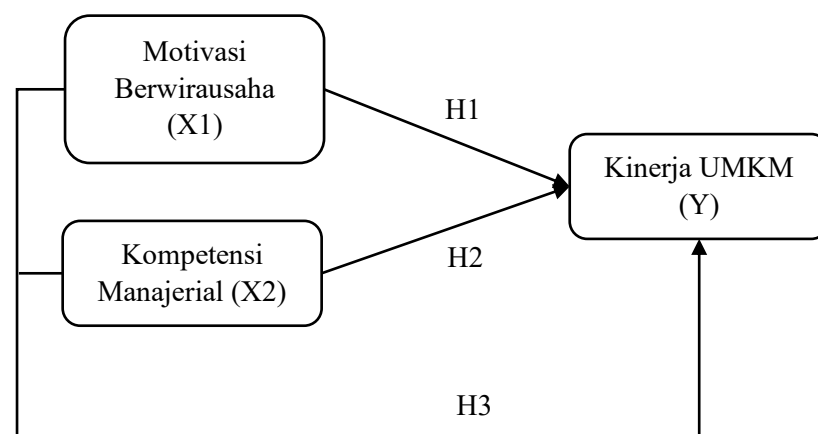
C. Kerangka Berpikir

Kinerja UMKM dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya internal yang dimilikinya. Berdasarkan perspektif *Resource-Based View* (RBV), sumber daya berupa motivasi dan kompetensi manajerial termasuk *intangible resources* yang dapat menentukan keberhasilan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki motivasi berwirausaha tinggi cenderung lebih bersemangat mencari peluang, berinovasi, dan bertahan menghadapi risiko sehingga mampu meningkatkan kinerja usahanya. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan performa UMKM.

Selain itu, kompetensi manajerial menjadi faktor penting dalam mengarahkan dan mengendalikan operasional usaha. Pemilik UMKM dengan kompetensi manajerial yang baik lebih mampu merencanakan, mengorganisasikan, serta mengambil keputusan secara efektif sehingga berdampak pada efisiensi dan kinerja usaha. Temuan empiris menunjukkan bahwa kemampuan manajerial berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Dengan demikian, secara konseptual, motivasi berwirausaha (X1) dan kompetensi manajerial (X2) dipandang sebagai dua variabel yang dapat

memengaruhi kinerja UMKM (Y), baik secara parsial maupun simultan. Kombinasi antara dorongan kuat untuk berwirausaha dan kemampuan manajerial yang memadai diharapkan mampu menghasilkan kinerja UMKM yang lebih optimal.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian terdahulu maka berikut adalah hubungan antar variabel untuk dijadikan sebagai hipotesis penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah dengan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

1. Hubungan antara Motivasi Berwirausaha dengan Kinerja UMKM

Motivasi berwirausaha merupakan faktor internal yang mendorong pelaku usaha untuk memulai dan mengembangkan bisnis secara berkelanjutan. Motivasi yang berasal dari dorongan internal

seperti keinginan berprestasi, keinginan mencapai kemandirian, serta keberanian mengambil risiko, dapat meningkatkan daya tahan dan produktivitas wirausahawan dalam mengelola usahanya. Menurut penelitian Caliendo dkk (2023), motivasi awal seorang wirausahawan berkontribusi terhadap keberhasilan usaha melalui peningkatan kreativitas, komitmen, dan kesungguhan dalam mencapai tujuan bisnis.

Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), motivasi berwirausaha termasuk *intangible resources* yang dapat menghasilkan keunggulan bersaing melalui perilaku inovatif dan orientasi pertumbuhan usaha. Pelaku UMKM dengan motivasi yang tinggi cenderung melakukan perbaikan berkelanjutan, memperluas jaringan pasar, serta mengoptimalkan sumber daya usaha untuk meningkatkan kinerja. Temuan penelitian Hidayat dkk (2022) dan Lami dkk (2024) juga menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap performa usaha, termasuk peningkatan omzet, pertumbuhan pelanggan, dan kemampuan bertahan dalam persaingan.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1: Motivasi Berwirausaha Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM.

2. Hubungan Kompetensi Manajerial terhadap Kinerja UMKM

Kompetensi manajerial merupakan kemampuan pemilik usaha dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan aktivitas usaha. Kompetensi ini mencakup pengetahuan,

keterampilan, serta sikap manajerial yang dibutuhkan untuk memastikan usaha berjalan secara efektif. Spencer & Spencer (1993) menyatakan bahwa kompetensi manajerial adalah karakteristik mendasar individu yang berhubungan langsung dengan kinerja unggul dalam pengelolaan bisnis.

Dalam konteks UMKM, kompetensi manajerial menjadi kunci karena pemilik usaha berperan sebagai manajer utama yang menentukan arah, strategi, dan pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Apsari & Rofiaty (2023) dan Pandak & Nugroho (2023) menunjukkan bahwa kompetensi manajerial memiliki dampak signifikan terhadap kinerja usaha melalui peningkatan efektivitas operasional, inovasi produk, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar. Keterampilan manajerial yang baik memungkinkan pelaku usaha mengelola sumber daya secara optimal sehingga berdampak pada meningkatnya produktivitas dan profitabilitas usaha.

Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2: Kompetensi Manajerial Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

3. Hubungan Motivasi Berwirausaha dan Kompetensi Manajerial terhadap Kinerja UMKM

Motivasi berwirausaha dan kompetensi manajerial merupakan dua sumber daya internal yang saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja UMKM. Motivasi memberikan dorongan psikologis bagi pelaku

usaha untuk berinovasi dan bertahan, sedangkan kompetensi manajerial memastikan bahwa usaha dikelola dengan strategi dan teknik operasional yang efektif. Dalam perspektif RBV, kombinasi antara motivasi dan kompetensi menghasilkan kemampuan unik yang sulit ditiru, sehingga meningkatkan kinerja usaha secara signifikan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuraini dkk (2024), Sembiring (2016) dan Alfani (2022) menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara simultan memberikan kontribusi terhadap performa usaha, baik dari aspek peningkatan omzet, efisiensi operasional, maupun pengembangan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi tanpa kompetensi tidak akan menghasilkan kinerja optimal, demikian pula kompetensi tanpa motivasi tidak mampu mendorong keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, hipotesis simultan yang dapat dirumuskan adalah:

H3: Motivasi berwirausaha dan kompetensi manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti akan terapkan ialah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dalam (Sugiyono, 2013) yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel. Pendekatan penelitian deskriptif menurut Sugiyono adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi UMKM yang ada di Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

3. Jadwal penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan September hingga bulan Februari 2026.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025				Tahun 2026		
		Bulan Ke-						
		09	10	11	12	01	02	03
1.	Pengajuan outline dan rekomendasi pendamping							
2.	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan							
3.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal							
4.	Seminar Proposal Skripsi							
5.	Revisi proposal dan persetujuan skripsi							
6.	Pengumpulan dan pengolahan data							
7.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan skripsi							
8.	Ujian skripsi, revisi skripsi, dan pengesahan skripsi							

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu penelitian ini adalah penelitian yang mengambil data dari populasi maka seluruh populasi tersebut akan digunakan sebagai data. Populasi dalam

penelitian ini adalah UMKM di kecamatan Bantarsari, kabupaten Cilacap yang berjumlah 1.524 UMKM.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013).

Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Pemilihan teknik ini didasarkan pada karakteristik populasi UMKM yang relatif heterogen namun tetap memungkinkan untuk dilakukan pemilihan sampel secara acak.

Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin, karena jumlah populasi cukup besar dan peneliti menginginkan tingkat kesalahan pengambilan sampel (*margin of*

error) sebesar 10% (0,10). Rumus Slovin dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dengan :

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Toleransi Kesalahan (*signifikasi*)

Dengan memasukkan jumlah populasi sebesar 1.524 dan tingkat kesalahan 10%, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1524}{1 + 1524 (0,10)^2} = \frac{1524}{1 + 15,24} = \frac{1524}{16,24} = 93,87$$

Berdasarkan hasil tersebut, jumlah sampel dibulatkan menjadi 94 responden.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data berupa informasi terkait penelitian ini dari pihak objek penelitian dan yang Penulis kumpulkan sendiri melalui teknik pengumpulan data dengan kuisisioner. Dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 94 pelaku UMKM yang ada di Kecamatan

Bantarsari. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai Motivasi berwirausaha, kompetensi manajerial, dan kinerja UMKM.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang datanya diperoleh secara tidak langsung, melalui perantara individu atau dokumen. Data sekunder dapat ditemukan dalam berbagai sumber seperti dokumen situs web, buku, laporan, data sensus, publikasi, arsip dan data statistik. Data sekunder dalam penelitian ini penulis menggunakan data dari web dan arsip data dari objek penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2011). Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam bukunya Sugiyono (2013) menjelaskan Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan

perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan Observasi Nonpartisipan atau dengan kata lain peneliti hanya mengamati tidak terlibat dalam suatu proses. Observasi Nonpartisipan yang digunakan oleh peneliti adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur, atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi (Sugiyono, 2013).

b. Angket /Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan

tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Karimuddin Abdullah, 2022).

Pengumpulan data melalui angket dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terstruktur dan kuantitatif mengenai Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja. Angket ini dirancang menggunakan skala Likert dengan sejumlah pernyataan yang mewakili masing-masing indikator variabel. Sebelum disebarkan, angket telah melalui uji validitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek yang dimaksud, serta uji reliabilitas untuk menjamin konsistensi hasil pengukuran. Data yang diperoleh dari angket akan memberikan gambaran langsung mengenai tingkat motivasi dan kesiapan belajar siswa secara individu maupun kelompok, yang kemudian diolah untuk keperluan analisis statistik. Kategori penilaian skala *likert* adalah :

Tabel 3. 2 Skala *Likert*

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Netral	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha merupakan dorongan internal dalam diri individu yang menimbulkan semangat, kemauan, dan ketekunan untuk menjalankan serta mengembangkan usaha guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini mencerminkan kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan berafiliasi (*need for affiliation*), serta keberanian mengambil risiko yang terukur dalam aktivitas usaha. Dalam perspektif *Resource Based View (RBV)*, motivasi berwirausaha dipandang sebagai sumber daya tidak berwujud (*intangible resource*) yang bernilai (*valuable*) karena mampu mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha.

b. Kompetensi Manajer

Kompetensi manajerial adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pelaku usaha dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya usaha secara efektif dan efisien. Kompetensi ini mencakup kemampuan pengambilan keputusan, perencanaan strategi, pengelolaan keuangan, serta pengendalian operasional. Dalam kerangka RBV, kompetensi manajerial merupakan kapabilitas internal organisasi (*organizational capability*) yang dapat menjadi

keunggulan kompetitif apabila bersifat bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan.

c. Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merupakan tingkat pencapaian hasil usaha yang diukur melalui indikator pertumbuhan penjualan, peningkatan laba, perluasan pasar, efisiensi operasional, serta keberlanjutan usaha dalam periode tertentu. Kinerja mencerminkan keberhasilan pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Dalam perspektif RBV, kinerja merupakan outcome dari pemanfaatan sumber daya dan kapabilitas internal secara optimal.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018) definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun tabel terkait operasional variabel dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	No. Kuesioner
Motivasi Berwirausaha (X1) Motivasi berwirausaha merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri maupun dari faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk memulai, menjalankan, dan	1. <i>Need for Achievement</i> (Kebutuhan Berprestasi) 2. <i>Need for Affiliation</i> (Kebutuhan Berafiliasi / Hubungan Sosial) 3. <i>Need for Power</i> (Kebutuhan untuk Berpengaruh/Mempin)	1-5	1-11

mengembangkan usaha. (McClelland, 1987)	(McClelland, 1987)		
Kompetensi Manajerial (X2) kompetensi manajerial merupakan karakteristik dasar yang mencakup motif, sifat, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan yang secara konsisten memengaruhi kinerja seseorang dalam pekerjaannya.(Fitzpatrick, 1994)	1. Kompetensi Melihat Peluang 2. Kompetensi Mengelola Usaha 3. Kompetensi dalam Menentukan Strategi 4. Kompetensi Menjalin Hubungan (pelanggan /mitra) (Kurniawan & Yun, 2021)	1-5	12-15
Kinerja UMKM (Y) kinerja UMKM dapat dipahami sebagai ukuran efektivitas pengelolaan usaha yang tercermin dalam kemampuan pelaku UMKM untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan bisnisnya secara sistematis dan berkelanjutan. (Frestiwati dkk, 2024)	1. Profitabilitas (<i>Profitability</i>) 2. Efisiensi Operasional (<i>Operational Efficiency</i>) 3. Kepuasan Pelanggan (<i>Customer Satisfaction</i>) 4. Inovasi Produk (<i>Product Innovation</i>) 5. Produktivitas Karyawan / Tenaga Kerja (<i>Employee Productivity</i>) (Mawuntu & Aotama, 2022)	1-5	16-20

C. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Untuk melakukan suatu penelitian dibutuhkan suatu instrumen. Suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur sesuatu apabila instrumen tersebut valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Validitas (validity, kesahihan) berkaitan dengan instrumen yang digunakan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut.

Metode yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation, pearson correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*. Ketentuan validitas instrumen sah apabila hasil r hitung $> r$ tabel. Rumus korelasi *produk moment* adalah sebagai berikut:

Kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak ada korelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Adapun pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2016). Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (*reliable*).
- 2) Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (*not reliable*).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Rumus Kolmogorov-Smirnov yang digambarkan oleh Sugiyono (2008: 389) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data berdistribusi tidak normal. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan perhitungan dengan program SPSS.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Widarjono (2013) multikolinearitas adalah adanya kolerasi antara variabel independen dalam satu regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel bebas. Sebagai aturan 29 kasar dalam mendeteksi multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai toleransi $> 0,10$, dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai toleransi $< 0,10$, dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinierita

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widarjono (2018, 113) menyatakan bahwa heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu yang mempunyai varian tidak konstan. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa metode. Penelitian ini Ada beberapa metode untuk menganalisa masalah heteroskedastisitas yaitu dengan cara informal seperti melihat grafik atau dengan cara formal seperti uji Park maupun uji *Glejser* (Widarjono 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Glejser* untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresi seluruh variabel independen dengan variabel log dari residual kuadrat sebagai variabel dependennya. Berikut kriteria yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas:

- 1) Nilai $sig \geq 0.05$ menyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Nilai $sig < 0.05$ menyatakan terdapat heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) (Karimuddin Abdullah, 2022). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (dependen). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing dan Kepemilikan

Keluarga terhadap Nilai Perusahaan. Persamaan regresi penelitian ini antara lain.

$$CAR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

CAR : *Cummulative Abnormal Return*

α : konstanta

β : koefisien regresi

X1 : Motivasi Berwirausaha

X2 : Kompetensi Manajerial

e : error

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah hubungan variabel motivasi berwirausaha (X1), dan Kompetensi Manajerial (X2), terhadap Kinerja UMKM (Y), signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- 1) Hipotesis diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $\text{sig} < 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Simultan)

Uji F atau disebut juga Goodnes of Fit Test merupakan uji terhadap kelayakan model (Gani dkk, 2015). Model dikatakan layak jika dapat di pakai untuk mengestimasi populasi. Model Regresi di katakan layak jika nilai F suatu model dapat memenuhi kriteria yang telah di tentukan. Untuk melakukan Uji F dapat dicari dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka hipotesis diterima
- 2) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ maka hipotesis ditolak

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai data koefisien determinasi tinggi.

Tabel 3. 4 Interpretasi R^2

Interval nilai r	Tingkat Hubungan
$0 \leq r < 0,2$	Sangat rendah
$0,2 \leq r < 0,4$	Rendah
$0,4 \leq r < 0,6$	Sedang
$0,6 \leq r < 0,8$	Kuat
$0,8 \leq r \leq 1$	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Dalam Penelitian ini, partisipan atau responden yang terlibat adalah pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Bantarsari. Responden dalam penelitian ini berjumlah 94 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dan data penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung menggunakan lembar fisik, diperoleh data jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	59	63%
2.	Perempuan	35	37%
	Total	94	100%

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 94 responden, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Bantarsari berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59 orang atau sekitar 62,8%, sedangkan responden perempuan berjumlah 35 orang atau sekitar 37,2%.

Komposisi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Bantarsari didominasi oleh laki-laki. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pengelolaan usaha di wilayah tersebut masih banyak dijalankan oleh kepala keluarga atau laki-laki sebagai pengambil keputusan utama dalam usaha. Meskipun demikian, partisipasi perempuan dalam kegiatan UMKM juga cukup signifikan, yang menunjukkan adanya peran aktif perempuan dalam mendukung perekonomian keluarga melalui kegiatan usaha.

b. Karakteristik Berdasarkan Usia Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil penelitian dan data penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung menggunakan lembar fisik, diperoleh data umur pelaku UMKM sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Umur	Jumlah	Presentase
1.	15-20	1	1%
2.	21-30	11	12%
3.	31-40	32	34%
4.	41-50	24	26%
5.	Lebih dari 50 tahun	26	28%
Total		94	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 94 responden, karakteristik pelaku UMKM di Kecamatan Bantarsari berdasarkan usia menunjukkan variasi yang cukup beragam. Responden berusia kurang dari 20 tahun berjumlah 1 orang atau sebesar 1%. Pada rentang usia 21–30 tahun terdapat 11 orang atau 12%.

Sebagian besar responden berada pada rentang usia 31–40 tahun, yaitu sebanyak 32 orang atau 34%. Selanjutnya, responden berusia 41–50 tahun berjumlah 24 orang atau 26%, sedangkan responden yang berusia di atas 50 tahun sebanyak 26 orang atau 28%.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM berada pada usia produktif, khususnya pada rentang 31–40 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM di Kecamatan Bantarsari didominasi oleh pelaku usaha yang berada pada fase usia matang secara pengalaman dan relatif stabil dalam menjalankan usaha. Di sisi lain, cukup besarnya persentase pelaku usaha berusia di atas 50 tahun menunjukkan adanya keberlanjutan usaha yang telah dijalankan dalam jangka waktu lama, sehingga pengalaman menjadi salah satu modal penting dalam pengelolaan UMKM di wilayah tersebut.

c. Karakteristik Berdasarkan Lama UMKM

Berdasarkan hasil penelitian dan data penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung menggunakan lembar fisik, diperoleh data lama UMKM sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama UMKM	Jumlah	Presentase
1.	1-3 Tahun	13	14%
2.	4-6 Tahun	34	36%
3.	7-10 Tahun	30	32%
4.	Lebih dari 10 Tahun	17	18%
Total		94	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 94 responden, karakteristik pelaku UMKM di Kecamatan Bantarsari berdasarkan lama usaha menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menjalankan usahanya dalam jangka waktu yang relatif cukup lama.

Responden yang telah menjalankan usaha selama 1–3 tahun berjumlah 13 orang atau 14%. Sementara itu, responden dengan lama usaha 4–6 tahun berjumlah 34 orang atau 36%, yang merupakan persentase terbesar dalam penelitian ini. Selanjutnya, pelaku usaha yang telah beroperasi selama 7–10 tahun sebanyak 30 orang atau 32%, dan responden dengan lama usaha lebih dari 10 tahun berjumlah 17 orang atau 18%.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Bantarsari telah menjalankan usaha lebih dari 4 tahun, yaitu sebesar 86% dari total responden. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku usaha memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola usahanya. Pengalaman usaha yang relatif lama ini dapat menjadi modal penting dalam meningkatkan kompetensi manajerial serta memengaruhi stabilitas dan kinerja UMKM secara keseluruhan.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari Motivasi Berwirausaha (X1), Kompetensi Manajerial (X2), dan Kinerja UMKM (Y). Jumlah responden (N) yang dianalisis sebanyak 94 responden.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL X1	94	11.00	55.00	45.7766	7.21431
TOTAL X2	94	4.00	20.00	16.7766	2.58263
TOTAL Y	94	5.00	25.00	20.4574	3.30417
Valid N (listwise)	94				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Motivasi Berwirausaha (X1) memiliki nilai minimum sebesar 11,00 dan nilai maksimum sebesar 55,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 45,7766 dengan standar deviasi sebesar 7,21431. Nilai rata-rata yang relatif mendekati skor maksimum menunjukkan bahwa tingkat motivasi berwirausaha pelaku UMKM di Kecamatan Bantarsari tergolong tinggi. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa variasi jawaban

responden tidak terlalu menyebar, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat motivasi yang cukup homogen.

Variabel Kompetensi Manajerial (X2) memiliki nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maksimum sebesar 20,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,7766 dengan standar deviasi sebesar 2,58263. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi manajerial pelaku UMKM berada pada kategori cukup baik. Nilai standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa distribusi jawaban responden cenderung merata dan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu ekstrem antar pelaku usaha.

Selanjutnya, Variabel Kinerja UMKM (Y) memiliki nilai minimum sebesar 5,00 dan nilai maksimum sebesar 25,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,4574 dengan standar deviasi sebesar 3,30417. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum kinerja UMKM di Kecamatan Bantarsari berada pada kategori cukup baik hingga baik. Standar deviasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa variasi kinerja antar responden tidak terlalu jauh berbeda.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha dan kompetensi manajerial pelaku UMKM berada pada tingkat yang cukup tinggi, serta diikuti dengan capaian kinerja usaha yang relatif baik. Selanjutnya, analisis inferensial akan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi

berwirausaha dan kompetensi manajerial terhadap kinerja UMKM secara signifikan.

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation* melalui bantuan program SPSS. Pengujian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara skor masing-masing item pernyataan dengan skor total variabelnya. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5 persen.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 94 orang, sehingga nilai derajat kebebasan (df) diperoleh dari rumus $n - 2$, yaitu $94 - 2 = 92$. Berdasarkan tabel r *Product Moment* pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,202. Dengan demikian, setiap item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,202.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Motivasi Berwirausaha

Item	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
X1.1	0,764	0,202	0,000	Valid
X1.2	0,780	0,202	0,000	Valid
X1.3	0,785	0,202	0,000	Valid

X1.4	0,805	0,202	0,000	Valid
X1.5	0,817	0,202	0,000	Valid
X1.6	0,846	0,202	0,000	Valid
X1.7	0,746	0,202	0,000	Valid
X1.8	0,753	0,202	0,000	Valid
X1.9	0,780	0,202	0,000	Valid
X1.10	0,824	0,202	0,000	Valid
X1.11	0,796	0,202	0,000	Valid

Sumber: SPSS Statistic 27

Berdasarkan tabel diatas hasil menunjukkan bahwa r hitung semua pernyataan lebih besar dari r tabel, item pernyataan ini berarti dianggap valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur. Misalnya X1.3 hasil r hitungnya 0,785 lebih besar dari r tabel 0,202.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Kompetensi Manajerial

Item	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
X2.1	0,850	0,202	0,000	Valid
X2.2	0,864	0,202	0,000	Valid
X2.3	0,816	0,202	0,000	Valid
X2.4	0,849	0,202	0,000	Valid

Sumber: SPSS Statistic 27

Berdasarkan tabel diatas hasil menunjukkan bahwa r hitung semua pernyataan lebih besar dari r tabel, item pernyataan ini berarti dianggap valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur. Misalnya X2.2 hasil r hitungnya 0,864 lebih besar dari r tabel 0,202.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Kinerja UMKM

Item	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
Y1	0,858	0,202	0,000	Valid
Y2	0,817	0,202	0,000	Valid
Y3	0,813	0,202	0,000	Valid
Y4	0,833	0,202	0,000	Valid
Y5	0,805	0,202	0,000	Valid

Sumber: SPSS Statistic 27

Berdasarkan tabel diatas hasil menunjukkan bahwa r hitung semua pernyataan lebih besar dari r tabel, item pernyataan ini berarti dianggap valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur. Misalnya Y2 hasil r hitungnya 0,817 lebih besar dari r tabel 0,202.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap ketiga variabel penelitian yaitu X1, X2, dan Y dengan jumlah responden sebanyak 94 orang dan nilai r tabel sebesar 0,202 pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh hasil bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel serta nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) lebih kecil dari 0,05. Pada variabel X1, seluruh 11 item dinyatakan valid karena memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap skor total. Pada variabel X2, seluruh 8 item juga dinyatakan valid dengan nilai korelasi yang signifikan terhadap total skor variabel. Demikian pula pada variabel Y, seluruh 10 item pernyataan terbukti valid karena memenuhi kriteria pengujian validitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian pada variabel X1, X2, dan Y telah memenuhi syarat validitas, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian dan dapat dilanjutkan ke tahap uji reliabilitas serta analisis berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten dan stabil dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$. Adapun hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Item Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N Of Item</i>	Keterangan
Motivasi Berwirausaha (X1)	0,939	11	Reliabel
Kompetensi Manajerial (X2)	0,866	4	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,882	5	Reliabel

Sumber : SPSS Statistic 27

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel, diketahui bahwa variabel Motivasi Berwirausaha (X1) memiliki

nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,939 dengan jumlah 11 item pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimal 0,60, sehingga variabel X1 dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Motivasi Berwirausaha mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten.

Selanjutnya, variabel Kompetensi Manajerial (X2) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,866 dengan 4 item pernyataan. Nilai ini juga telah melampaui batas minimal 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 dinyatakan reliabel. Meskipun berada pada kategori cukup reliabel, instrumen ini tetap layak digunakan dalam penelitian karena menunjukkan konsistensi yang memadai.

Sementara itu, variabel Kinerja UMKM (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,882 dengan 5 item pernyataan. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,60, sehingga variabel Y dinyatakan reliabel. Dengan demikian, secara keseluruhan seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil pengujian normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.67254979
Most Extreme Differences	Absolute		.081
	Positive		.075
	Negative		-.081
Test Statistic			.081
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.149
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.126
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.118
		Upper Bound	.135

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

Sumber: SPSS Statistic 27

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui nilai Asymp. Sig sebesar $0,149 > 0,05$, maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas, karena hubungan yang terlalu kuat antar variabel bebas dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi dan memengaruhi keakuratan hasil analisis. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas. Hasil uji dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	TOTAL X1	.377	2.650
	TOTAL X2	.377	2.650

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Sumber: SPSS Statistic 27

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel Coefficients, diketahui bahwa variabel TOTAL X1 memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,377 dan nilai VIF sebesar 2,650. Demikian pula variabel TOTAL X2 memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,377 dan nilai VIF sebesar 2,650.

Mengacu pada kriteria pengujian multikolinieritas, yaitu nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka kedua variabel independen dalam penelitian ini telah memenuhi syarat. Nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas, sedangkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi pembengkakan varians akibat hubungan antar variabel independen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas, sehingga layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, artinya varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode uji *Glejser* dengan melihat nilai signifikansi (*Sig.*) pada

masing-masing variabel independen. Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.629	.801		.786	.434
TOTAL X1	-.034	.026	-.217	-1.296	.198
TOTAL X2	.129	.074	.294	1.749	.084

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : SPSS Statistic 27

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* pada tabel Coefficients dengan variabel dependen ABS_RES, diketahui bahwa variabel TOTAL X1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,198 dan variabel TOTAL X2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,084.

Mengacu pada kriteria pengujian heteroskedastisitas, yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen, yaitu Motivasi Berwirausaha (X1) dan Kompetensi Manajerial (X2), terhadap variabel dependen Kinerja UMKM (Y), baik secara parsial maupun simultan. Melalui analisis ini dapat diketahui arah hubungan serta seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Adapun hasil pengolahan data regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.122	1.204		.933
	TOTAL X1	.216	.040	.472	.000
	TOTAL X2	.563	.111	.440	.000

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Sumber : SPSS Statistic 27

$$Y = 1,122 + 0,216X1 + 0,563X2 + e$$

Nilai konstanta sebesar 1,122 menunjukkan bahwa apabila Motivasi Berwirausaha (X1) dan Kompetensi Manajerial (X2) bernilai nol, maka Kinerja UMKM (Y) memiliki nilai sebesar 1,122. Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,216 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Motivasi Berwirausaha akan meningkatkan Kinerja UMKM sebesar 0,216 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Sedangkan koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,563 menunjukkan

bahwa setiap peningkatan satu satuan Kompetensi Manajerial akan meningkatkan Kinerja UMKM sebesar 0,563 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu Motivasi Berwirausaha (X1) dan Kompetensi Manajerial (X2), berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen Kinerja UMKM (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) serta melihat nilai signifikansi (*Sig.*). Apabila nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.122	1.204		.933
	TOTAL X1	.216	.040	.472	5.463
	TOTAL X2	.563	.111	.440	5.092

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Sumber: SPSS Statistic 27

- 1) Berdasarkan hasil uji t, variabel Motivasi Berwirausaha (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 5,463 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,986 ($\alpha = 0,05$; $df = 91$), maka t hitung > t tabel ($5,463 > 1,986$) dan nilai signifikansi < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima Motivasi Berwirausaha (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Artinya, semakin tinggi motivasi berwirausaha, maka semakin meningkat kinerja UMKM.

- 2) Berdasarkan hasil uji t, variabel Kompetensi Manajerial (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 5,092 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,986, maka t hitung > t tabel ($5,092 > 1,986$) dan nilai signifikansi < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima Kompetensi Manajerial (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Artinya, semakin baik kompetensi manajerial yang dimiliki, maka semakin meningkat kinerja UMKM.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu Motivasi Berwirausaha (X1) dan Kompetensi Manajerial (X2), secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Kinerja UMKM (Y). Pengujian ini bertujuan untuk melihat kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F

hitung dengan F tabel pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) serta melihat nilai signifikansi (*Sig.*). Apabila nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	755.169	2	377.585	132.073	.000 ^b
	Residual	260.160	91	2.859		
	Total	1015.330	93			

a. Dependent Variable: TOTAL Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL X2, TOTAL X1

Sumber: SPSS Statistic 27

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 132,073 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,10 ($\alpha = 0,05$; $df_1 = 2$ dan $df_2 = 91$), maka F hitung $>$ F tabel ($132,073 > 3,10$) dan nilai signifikansi $<$ 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima Motivasi Berwirausaha (X1) dan Kompetensi Manajerial (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu Motivasi Berwirausaha (X1) dan Kompetensi Manajerial (X2), dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen Kinerja UMKM (Y). Nilai *R Square* menunjukkan persentase kontribusi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dalam model regresi. Semakin besar nilai *R Square*, maka semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Adapun hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel Model Summary berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.744	.738	1.69083

a. Predictors: (Constant), TOTAL X2, TOTAL X1

Sumber: SPSS Statistic 27

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Model Summary, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,744. Nilai *R Square* sebesar 0,744 menunjukkan bahwa sebesar 74,4% variasi Kinerja UMKM (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Motivasi Berwirausaha (X1) dan Kompetensi Manajerial (X2) secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 25,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji t, variabel Motivasi Berwirausaha (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 5,463 dengan nilai signifikansi 0,000. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,986 ($\alpha = 0,05$; $df = 91$), maka diperoleh hasil t hitung $>$ t tabel ($5,463 > 1,986$) dan nilai signifikansi $<$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Bantarsari. Dengan demikian, H1 diterima.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,216 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi berwirausaha akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,216 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Artinya, semakin tinggi dorongan internal pelaku UMKM untuk berprestasi, berkembang, dan mencapai target usaha, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang dicapai.

Secara teoritis, motivasi berwirausaha mencerminkan kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan berafiliasi (*need for affiliation*), serta dorongan untuk berpengaruh atau berkembang. Motivasi ini menjadi energi pendorong dalam menjalankan usaha, terutama dalam menghadapi persaingan dan dinamika pasar.

Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), motivasi berwirausaha merupakan sumber daya tidak berwujud (*intangible resource*) yang bernilai (*valuable*) karena mampu meningkatkan

produktivitas dan daya tahan usaha. Motivasi juga bersifat langka (*rare*), karena tidak semua pelaku UMKM memiliki tingkat dorongan internal yang tinggi. Selain itu, motivasi sulit ditiru (*inimitable*) karena terbentuk dari karakter, pengalaman, dan latar belakang individu. Oleh karena itu, motivasi berwirausaha dapat menjadi sumber keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfani (2022), Hidayat dkk. (2022), Lami dkk. (2024), dan Nuraini dkk. (2024) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

2. Pengaruh Kompetensi Manajerial Terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Manajerial (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 5,092 dengan nilai signifikansi 0,000. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,986, maka diperoleh hasil $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($5,092 > 1,986$) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, H_2 diterima, yang berarti Kompetensi Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Koefisien regresi sebesar 0,563 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi manajerial akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,563 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien ini lebih besar dibandingkan koefisien motivasi berwirausaha ($0,563 > 0,216$), yang menunjukkan bahwa kompetensi

manajerial memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja UMKM.

Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan dalam perencanaan usaha, pengorganisasian, pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, serta pengawasan usaha memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Dalam kerangka RBV, kompetensi manajerial merupakan kapabilitas (*capability*) yang menjadi sumber keunggulan kompetitif. Kompetensi ini bernilai karena mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha, langka karena tidak semua pelaku UMKM memiliki keterampilan manajerial yang baik, sulit ditiru karena terbentuk melalui pengalaman dan pembelajaran jangka panjang, serta tidak mudah digantikan oleh sumber daya lain. Oleh karena itu, kompetensi manajerial memenuhi kriteria VRIN dalam teori RBV.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Apsari & Rofiaty (2023), Pandak & Nugroho (2023), Sembiring (2016), dan Nuraini dkk. (2024) yang menyatakan kompetensi manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

3. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Kompetensi Manajerial Secara Simultan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 132,073 dengan nilai signifikansi 0,000. Jika dibandingkan dengan F tabel sebesar 3,10 ($\alpha = 0,05$; $df_1 = 2$ dan $df_2 = 91$), maka diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($132,073 > 3,10$) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, H3 diterima, yang berarti Motivasi Berwirausaha dan Kompetensi Manajerial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Nilai *R Square* sebesar 0,744 menunjukkan bahwa sebesar 74,4% variasi Kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh Motivasi Berwirausaha dan Kompetensi Manajerial, sedangkan sisanya sebesar 25,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Nilai *R Square* yang tinggi (74,4%) menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara dorongan internal (motivasi) dan kemampuan teknis manajerial merupakan faktor utama dalam menentukan kinerja UMKM di Kecamatan Bantarsari.

Dalam perspektif *Resource-Based View (RBV)*, kombinasi antara motivasi sebagai sumber daya tidak berwujud dan kompetensi manajerial sebagai kapabilitas strategis menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Motivasi menjadi energi penggerak usaha, sedangkan kompetensi manajerial menjadi alat pengelolaan usaha. Ketika keduanya berjalan secara sinergis, maka UMKM mampu

meningkatkan produktivitas, mempertahankan keberlangsungan usaha, serta menghadapi persaingan pasar dengan lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Kompetensi Manajerial terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Bantarsari, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 5,463 yang lebih besar dari t tabel 1,986 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,216 menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berwirausaha yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja usaha yang dicapai. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Kompetensi Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 5,092 yang lebih besar dari t tabel 1,986 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,563 menunjukkan bahwa kompetensi manajerial memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan motivasi berwirausaha dalam meningkatkan kinerja UMKM. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Motivasi Berwirausaha dan Kompetensi Manajerial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 132,073 yang lebih besar

dari F tabel 3,10 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,744 menunjukkan bahwa sebesar 74,4% variasi Kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 25,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM diharapkan untuk terus meningkatkan motivasi berwirausaha, khususnya dalam mencari cara baru yang lebih efektif, karena indikator tersebut mempunyai nilai terendah dibandingkan indikator lainnya dalam meningkatkan kinerja usaha.
2. Pelaku UMKM diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensi manajerial, khususnya dalam menentukan strategi, karena indikator tersebut mempunyai nilai terendah dibandingkan indikator lainnya dalam meningkatkan kinerja usaha
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja UMKM serta memperluas objek penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan general.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM di Kecamatan Bantarsari, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada Motivasi Berwirausaha dan Kompetensi Manajerial, sementara masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi Kinerja UMKM, seperti modal usaha, inovasi, orientasi pasar, dan kondisi lingkungan eksternal.
3. Waktu penelitian yang relatif singkat juga menjadi keterbatasan, sehingga peneliti belum dapat mengamati perkembangan kinerja UMKM secara longitudinal atau dalam jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, A. (2022). *Pengaruh motivasi dan kompetensi terhadap kinerja pengusaha gula merah desa pranti kecamatan sulang kabupaten rembang*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Alyza, S. N. (2019). *Pengaruh Faktor-Faktor Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Keripik Nenas Di Desa Kualu Nenas Kec. Tambang Kampar*. UIN SUSKA Riau.
- Amin, M., Napisah, S., & Akbar, J. S. (2025). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Motivasi Dan Modal Usaha Terhadap Perkembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 5(1), 155–166. <https://doi.org/doi.org/10.47709/jebma.v5n1.5766>
- Apsari, G. K., & Rofiaty, R. (2023). Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Strategi Kapabilitas Dinamis Terhadap Kinerja Usaha. *JURNAL KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI*, 2(1).
- Azwar, Sitorus, S. H., & Nesner, Y. (2024). Semangat Wirausaha : Peran Pengetahuan dan Motivasi. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 7(1), 81–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v7i1.2105>
- Batz Liñeiro, A., Romero Ochoa, J. A., & Montes de la Barrera, J. (2024). Exploring entrepreneurial intentions and motivations: a comparative analysis of opportunity-driven and necessity-driven entrepreneurs. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1), 11. <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00366-8>
- Caliendo, M., Kritikos, A. S., & Stier, C. (2023). The influence of start-up motivation on entrepreneurial performance. *Small Business Economics*, 61(3), 869–889. <https://doi.org/10.1007/s11187-022-00722-6>
- Chandra, T. (2025). Pemanfaatan Aplikasi ERP ODOO Pada UMKM Skala Resiko Kecil. *Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PUBARAMA)*, 5(1), 1–8.
- Dewi. (2022). Pengaruh karakteristik wirausaha, kompetensi sumber daya manusia dan motivasi terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah kuliner pada masa pandemi covid-19 di kota jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(02), 400–412. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v11i2.17965>
- Dewi, E. (2023). ENTREPRENEURIAL MOTIVATION AND ITS IMPACT ON MOMPREENEUR BUSINESS PERFORMANCE (STUDY ON SONGKET AND BATIK WOMEN ENTREPRENEURS IN JAMBI CITY). *Journal of Business Studies and Management Review*, 6(1 SE-Table of Contents), 84–89. <https://doi.org/10.22437/jbsmr.v6i1.22831>
- Diwanti, D. P., & Hariyanto, M. (2022). Human resources who competen The

- Influence Of Human Resource Competence In Spencer's Concept To Organizational Entrepreneurship. *Jurnal Manajerial*, 9(02), 117–137.
- Fiona, F., Salim, M., Hadi, E. D., & Hayu, R. S. (2024). *Orientasi Kewirausahaan dan Kebijakan Pemerintah Mempengaruhi Pemasaran Digital Pada kinerja UMKM di Indonesia*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Fitzpatrick, R. (1994). Competence at work: models for superior performance. *Personnel Psychology*, 47(2), 448.
- Frestiwati, D., Waty, E. N., Febriyanti, A., & Monica, T. R. (2024). Pengelolaan UMKM Bagi Pelaku UMKM Di Kecamatan Rumbai. *SAKAAI : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 01(02), 168–177. <https://jurnalaaipengdariau.com/>
- Hidayat, C. N., Dalimunthe, R. F., & Matandang, A. R. (2022). The Effect of Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurial Characteristics on the Performance of Traditional Snack Entrepreneurs in Assisted Micro-Enterprises by the Cooperatives and MSMES Office in Medan City Through Competence as an Intervening Variab. *International Journal of Research and Review*, 9(8), 582–609.
- Ifleh, Y., Lotfi, M., & Encg, M. E. (2017). Rethinking Value Creation From The Resource Based View : The Case Of Human Capital In Moroccan Hotels. *International Journal of Applied Management and Economics*, 2(2), 13–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.1805.05465>
- Imam, G. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan Ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irwanto, A., & Ie, M. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Umkm F&B Di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 05(01), 259–267. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/download/22674/13784/65825>
- Karimuddin Abdullah, dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In N. Saputra (Ed.), *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kasendah, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153–160.
- Kompas.com. (2025). *Indeks Bisnis UMKM BRI Q1-2025: Kinerja Terus Tumbuh dan Sentimen Tetap Baik*. <https://biz.kompas.com/read/2025/06/02/122334828/indeks-bisnis-umkm-bri-q1-2025-kinerja-terus-tumbuh-dan-sentimen-tetap-baik>
- Kurniawan, A., & Yun, Y. (2021). Entrepreneurship Competency Model Through Supply Chain Integra-tion on Competitive Advantage in Small Businesses in The Food and Beverage Sector in North Bandung Area. *International Business*

and Accounting Research Journal, 5(2), 158–166.

- Lami, Y. A. L., E.Fanggidae, R., & Nursiani, N. P. (2024). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada Sektor Kuliner Umkm Kecamatan Oebobo, Kota Kupang). *JURNAL RELEVANSI : EKONOMI, MANAJEMEN DAN BISNIS*, 11–17.
- Lubis, N. W. (2023). Resource Based View (Rbv) Dalam Meningkatkan Kapasitas Strategis Perusahaan. *Methonomix; Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1).
- Maulidan, R., Gunanjar, I., Verinanda, M. R., Syahputra, R., & Hardianti, A. (2025). Pemetaan Literatur Kapabilitas Dinamis Pada Umkm Di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis. *Creative Research Management Journal (CRMJ)*, 8(1), 28–43.
- Mawuntu, P. S. T., & Aotama, R. C. (2022). Pengukuran Kinerja UMKM Berdasarkan Key Performance Indicators (KPI) Metode Balanced Scorecard. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(1), 72–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.72-83>
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. Cup Archive.
- Mitchelmore, S., & Rowley, J. (2010). Entrepreneurial competencies: a literature review and development agenda. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 16(2), 92–111. <https://doi.org/10.1108/13552551011026995>
- Mulyono, F. (2014). Firm Capability dalam Teori Resource-Based View. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 128–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.26593/jab.v9i2.1210.%25p>
- Nikmah, N. L. J., & Nurhidayati, A. (2025). Pengaruh Motivasi Kewirausahaan, Budaya Kerja, Dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Pelaku Umkm Desa Gedongmulyo. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 09(01), 1–10. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/16230/pdf>
- Nuraini, D. E., Supriyono, & Indaryani, M. (2024). Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Umkm Dengan Inovasi Produk Sebagai Variabel Mediasi. *Journal Economic, Management and Business*, 3(1), 25–38. <https://doi.org/10.32699/magna.v3i1.6662>
- Pandak, A., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh Financial Technology Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Umkm. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(3), 311–320.
- Prihatiningsih, M., Subagya, Y. H., Lona, Rafli, M., & Felix, V. (2025). Pelatihan Digital Marketing Menuju Entrepreneurship yang Produktif & Inovatif Era Gen-Z. *Mandalika Journal of Community Services*, 2(2), 206–220.
- Sembiring, R. (2016). Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Managerial Terhadap Kinerja UKM di Kota Medan. *Jurnal SULTANIST*, 4(1), 65–70.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Alfabeta.
- Sukma, H. A. (2018). Perspektif The Resource Based View (Rbv) Dalam Membangun Competitive Advantage. *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM*, 1(1), 75–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ad.v1i01.229>
- Susilowati, H., Ratnaningrum, Andriana, M., Hargyatni, T., & Sholihah, E. (2022). *Kinerja Bisnis UMKM di Era Digital*. CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Taghian, M., Souza, C. D., & Polonsky, M. J. (2015). A stakeholder approach to corporate social responsibility , reputation and business performance. *Social Responsibility Journal*, 11(2), 221–241. <https://doi.org/10.1108/SRJ-06-2012-0068>
- Wardani, N. T., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1 SE-Articles), 93. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5806>
- Whetten, D. A., & Cameron, K. S. (1998). *Developing management skills*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN KOMPETENSI MANAJERIAL TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN BANTARSARI

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Lama UMKM :

Pilihlah salah satu jawaban menurut Bapak/Ibu/Sdr (i) yang paling sesuai dengan kenyataan yang dialami, dengan memberi tanda cheklist (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai. Alternatif jawaban tersebut adalah :

STS	TS	N	S	SS
-----	----	---	---	----

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Variabel X1 Motivasi

No	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
a. Need For Achievement						
1	Saya selalu berusaha meningkatkan hasil usaha dari waktu ke waktu.					
2	Saya menetapkan target yang jelas dalam menjalankan usaha.					
3	Saya berusaha mencari cara baru agar usaha saya berjalan lebih baik.					
4	Saya mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan usaha.					
b. Need For Affiliation						
5	Saya ingin menjalin hubungan baik dengan pelanggan.					
6	Saya bekerja sama dengan pihak lain dalam menjalankan usaha.					
7	Saya memiliki motivasi untuk menjaga hubungan yang baik agar usaha berjalan lancar.					
c. Need For Power						
8	Saya memiliki dorongan untuk mengelola usaha saya sendiri.					
9	Saya berani mengambil keputusan dalam menjalankan usaha.					
10	Saya ingin produk atau layanan usaha saya memberi pengaruh kepada pelanggan.					
11	Saya memiliki motivasi untuk memegang peran penting dalam keberlangsungan usaha.					

Variabel X2 Kompetensi Manajerial

No	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
a. Kompetensi Melihat Peluang						
12	Saya melihat dan memanfaatkan peluang usaha yang ada di sekitar saya.					
b. Kompetensi Mengelola Usaha						
13	Saya mengelola keuangan dan sumber daya usaha seperti uang dan waktu dalam menjalankan usaha dengan baik.					
c. Kompetensi Menentukan Strategi						
14	Saya menetapkan dan menyesuaikan strategi usaha sesuai dengan kondisi yang dihadapi.					
d. Kompetensi Menjalin Hubungan						
15	Saya membangun dan menjaga hubungan kerja sama dengan pelanggan maupun mitra usaha.					

Variabel Y Kinerja UMKM

No	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
a. Profitabilitas						
16	Usaha saya menghasilkan keuntungan					
b. Efisiensi Operasional						
17	Saya mengelola biaya dan waktu usaha secara efektif.					
c. Kepuasan Pelanggan						
18	Pelanggan merasa puas terhadap produk atau layanan usaha saya.					
d. Inovasi Produk						
19	Saya melakukan pengembangan atau penyesuaian produk dalam menjalankan usaha.					
e. Produktivitas Tenaga Kerja						
20	Tenaga kerja dalam usaha saya menjalankan tugas sesuai dengan pembagian yang ada.					

Lampiran 2 Output Hasil Uji SPSS Statistic 27

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL X1	94	11.00	55.00	45.7766	7.21431
TOTAL X2	94	4.00	20.00	16.7766	2.58263
TOTAL Y	94	5.00	25.00	20.4574	3.30417
Valid N (listwise)	94				

Correlations

[illegible]

X1.11	Pearson Correlation	.507**	.539**	.546**	.605**	.609**	.624**	.608**	.614**	.626**	.663**	1	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
TOTAL X1	Pearson Correlation	.764**	.780**	.785**	.805**	.817**	.846**	.746**	.753**	.780**	.824**	.796**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.676**	.599**	.600**	.850**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	94	94	94	94	94
X2.2	Pearson Correlation	.676**	1	.575**	.644**	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	94	94	94	94	94
X2.3	Pearson Correlation	.599**	.575**	1	.618**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	94	94	94	94	94
X2.4	Pearson Correlation	.600**	.644**	.618**	1	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	94	94	94	94	94
TOTAL X2	Pearson Correlation	.850**	.864**	.816**	.849**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	94	94	94	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTAL Y
Y1	Pearson Correlation	1	.669**	.615**	.631**	.637**	.858**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94
Y2	Pearson Correlation	.669**	1	.543**	.624**	.545**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94
Y3	Pearson Correlation	.615**	.543**	1	.613**	.574**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94
Y4	Pearson Correlation	.631**	.624**	.613**	1	.558**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94
Y5	Pearson Correlation	.637**	.545**	.574**	.558**	1	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	94	94	94	94	94	94
TOTAL Y	Pearson Correlation	.858**	.817**	.813**	.833**	.805**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	94	94	94	94	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.939	11

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.866	4

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.882	5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		94	
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	.0000000	
	Std. Deviation	1.67254979	
Most Extreme Differences	Absolute	.081	
	Positive	.075	
	Negative	-.081	
Test Statistic		.081	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.149	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	<i>Sig.</i>	.126	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.118
		Upper Bound	.135

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.629	.801		.786	.434
	TOTAL X1	-.034	.026	-.217	-1.296	.198
	TOTAL X2	.129	.074	.294	1.749	.084

a. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	TOTAL X1	.377	2.650
	TOTAL X2	.377	2.650

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.122	1.204		.933	.354
	TOTAL X1	.216	.040	.472	5.463	.000
	TOTAL X2	.563	.111	.440	5.092	.000

a. Dependent Variable: TOTAL Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	755.169	2	377.585	132.073	.000 ^b
	Residual	260.160	91	2.859		
	Total	1015.330	93			

a. Dependent Variable: TOTAL Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL X2, TOTAL X1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.744	.738	1.69083

a. Predictors: (Constant), TOTAL X2, TOTAL X1

Lampiran 3 Tabulasi Data

NO	MOTIVASI BERWIRSAHA											KOMPETENSI MANAJERIAL				KINERJA UMKM							
	X1											X2				Y							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	T	1	2	3	4	T	1	2	3	4	5	T
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	42	4	4	5	5	18	4	4	5	5	4	22
2	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	48	5	4	4	5	18	4	5	5	4	4	22
3	3	2	3	4	4	4	4	5	3	3	4	39	5	5	4	4	18	4	5	4	3	3	19
4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	43	5	5	5	4	19	4	5	5	4	4	22
5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	47	4	4	4	5	17	4	4	5	4	4	21
6	3	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	46	5	5	5	5	20	4	4	3	3	4	18
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	2	1	2	1	6	1	1	1	1	1	5
8	4	3	3	4	5	5	4	4	3	4	4	43	5	5	4	4	18	4	4	5	4	2	19
9	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	44	4	5	4	5	18	4	4	4	5	4	21
10	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	52	5	5	4	5	19	4	4	4	5	5	22
11	3	5	5	4	5	4	5	5	5	3	4	48	4	4	4	4	16	4	4	4	3	3	18
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43	5	5	3	4	17	3	4	4	4	2	16
13	3	3	3	4	4	4	4	5	3	5	4	43	5	5	4	4	19	5	4	4	3	4	22
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5
15	4	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	50	5	5	4	4	18	4	4	5	4	5	22
16	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	48	5	5	5	5	20	5	5	4	4	5	23
17	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	49	4	4	4	5	17	4	5	5	5	4	23
18	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	50	5	4	5	5	19	5	5	5	4	4	23
19	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	50	4	5	4	4	17	4	5	5	5	4	23
20	5	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	49	5	5	5	5	20	5	5	4	5	4	23
21	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	42	3	4	4	4	15	4	4	3	3	4	18
22	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45	4	4	5	5	18	5	5	5	5	4	24
23	5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	5	46	4	5	4	4	17	4	5	5	5	4	23
24	3	5	3	3	3	3	4	4	4	4	5	41	4	4	5	5	18	5	5	5	5	5	25
25	5	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	44	4	5	4	4	17	5	5	5	4	5	24
26	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	3	47	4	4	5	5	18	5	5	4	4	5	23
27	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	48	4	5	4	5	18	4	4	4	5	4	21
28	3	5	4	3	4	3	4	5	4	3	5	43	4	5	4	5	18	4	3	5	3	4	19
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5
30	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	49	4	4	5	4	17	5	5	4	4	3	21
31	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	47	5	5	4	5	19	3	4	3	4	3	17
32	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	53	4	5	5	4	18	4	4	4	4	5	21
33	5	3	3	2	4	5	5	4	4	4	4	43	4	5	4	4	17	4	4	4	3	4	19
34	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	44	5	5	4	4	18	4	4	5	3	4	20
35	5	4	5	5	3	4	4	5	4	5	4	47	3	5	4	4	16	4	5	4	4	3	20
36	4	3	5	4	5	5	4	4	3	5	4	46	4	5	3	4	16	5	4	4	5	3	21
37	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	46	5	4	4	5	18	5	4	4	5	4	22
38	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	45	5	5	4	4	18	5	4	4	4	4	21
39	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	44	4	5	4	4	17	4	4	5	4	4	21
40	4	5	4	3	4	5	3	4	5	4	4	45	4	5	3	4	16	5	4	3	4	5	21
41	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	45	4	4	5	4	17	4	4	5	5	4	22
42	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	43	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
43	5	4	2	3	4	4	4	4	5	5	4	44	4	4	4	4	16	4	4	5	5	4	22
44	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	44	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
45	4	4	3	5	3	4	3	4	4	5	4	43	5	5	3	4	16	4	5	3	4	4	20
46	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	47	4	4	4	4	16	4	5	4	4	4	21
47	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	4	4	4	4	16	4	4	4	3	5	20
48	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	45	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
49	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	48	4	4	4	4	16	4	4	4	3	4	19
50	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	46	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
51	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	53	3	4	4	5	16	4	5	4	4	4	21
52	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	48	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
53	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	48	3	4	4	4	15	4	4	4	4	4	20
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	5	4	4	17	4	4	4	4	4	20
55	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	53	5	5	5	4	19	4	4	4	4	5	21
56	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	45	4	5	4	4	17	4	4	5	4	4	21
57	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	50	5	5	5	4	19	4	4	5	4	4	21
58	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	53	4	4	4	4	16	4	4	4	5	4	21
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
60	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	51	4	5	4	5	18	5	4	4	5	4	22
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	4	4	4	4	16	4	4	4	5	4	21
62	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	51	4	4	4	4	16	4	4	5	4	4	21
63	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	48	4	4	4	5	17	3	3	4	4	3	17
64	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	53	4	5	4	5	18	5	5	5	5	5	25
65	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	49	3	4	4	4	15	4	4	4	3	4	19
66	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5	47	4	5	4	4	17	4	4	5	4	5	22
67	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	48	4	5	4	4	17	5	4	4	4	3	20
68	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	48	4	5	4	4	17	5	4	4	4	3	20
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5	5	4	4	18	5	4	5	5	5	24
71	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	48	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
72	4	3	5	3	4	3	3	3	5	5	3	41	4	3	4	3	14	3	4	4	4	5	20
73																							

Lampiran 4 r tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 5 t Tabel

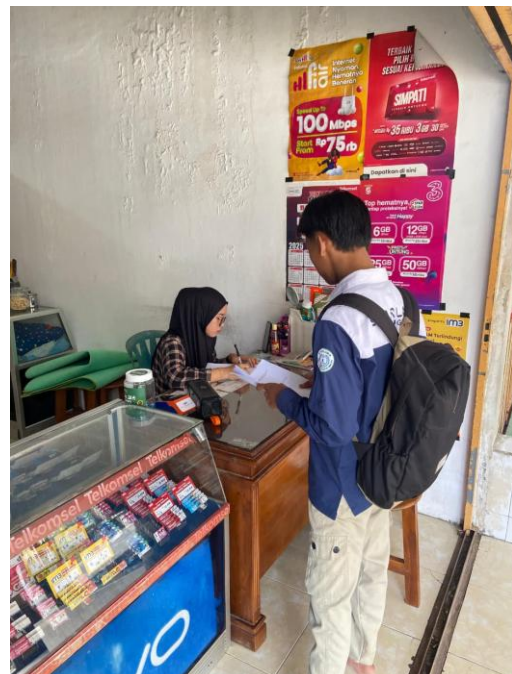
Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967

Lampiran 6 F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian





Lampiran 8 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS**A. Identitas Pribadi**

Nama : Ahmad Muhibun
 NIM : 22BH10060
 Program Studi : Manajemen
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 27 Juli 2004
 Agama : Islam
 Alamat Rumah : Bendagede, Binangun 03/09, Bantarsari, Cilacap
 HP : 081390145828
 Email : muhibun270@gmail.com
 LinkedIn : <https://www.linkedin.com/in/ahmad-muhibun>

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SD/MI lulus tahun : MI Al-Muttaqin Binangun / 2017
2. SMP/MTs lulus tahun : MTSN 3 Cilacap/ 2019
3. SMA/MA lulus tahun : SMK Miftahul Huda Rawalo / 2022
4. Pendidikan Tinggi : FE UNUGHA Cilacap / 2026

Cilacap, Maret 2026

Hormat saya,

Ahmad Muhibun